

GAMBARAN *PASSION* PADA THE JAKMANIA



Oleh:

Dominic Daniel Thamrin

1125134559

PSIKOLOGI

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Psikologi

Fakultas Pendidikan Psikologi

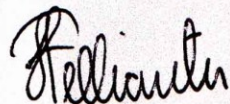
Universitas Negeri Jakarta

2018

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Judul Skripsi : *Gambaran Passion* pada The Jakmania
 Nama Mahasiswa : Dominic Daniel Thamrin
 Nomor Registrasi : 1125134559
 Program Studi : Psikologi
 Tanggal Ujian : 2 Februari 2018

Pembimbing I



Fellianti Muzdalifah, M.Psi

NIP: 197802242005012001

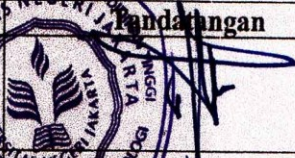

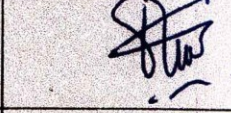
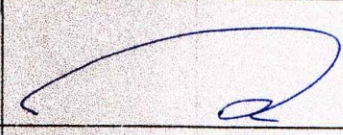
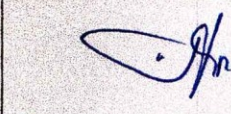
Pembimbing II



Dr. phil. Zarina Akbar, M.Psi

NIP: 198309182008122006

Panitia Ujian Sidang Skripsi Inovatif

Nama	Pandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggungjawab)*		12 Februari 2018
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggungjawab)**		9 Februari 2018
Mira Ariyani, Ph.D (Ketua Sidang)***		9 Februari 2018
Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd (Anggota)****		9 Februari 2018
Dr. Ahsanul Khair Asdar, M.Pd (Anggota)****		9 Februari 2018

Catatan :

- * Dekan FPPSI
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini , mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Dominic Daniel Thamrin
Nomor Registrasi : 1125134559
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “Gambaran Passion pada The Jakmania” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan November 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 7 Februari 2018

Yang Membuat Pernyataan



Dominic Daniel Thamrin

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dominic Daniel Thamrin
NIM : 1125134559
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul :

GAMBARAN *PASSION* PADA THE JAKMANIA

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta..

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Februari 2018

Yang menyatakan




Dominic Daniel Thamrin

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“disce quasi semper victurus vive, quasi cras moriturus”

“Belajarlh seakan kamu selalu akan hidup, hiduplah seakan kamu akan mati besok”

-Latin Sayings

GAMBARAN *PASSION* PADA THE JAKMANIA

(2018)

Dominic Daniel T.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *passion* pada anggota The Jakmania di wilayah DKI Jakarta. Terdapat dua dimensi dari *passion* itu sendiri, yaitu *Harmonious Passion* dan *Obsessive Passion*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana partisipan dalam penelitian ini diminta untuk mengisi instrument *The Passion Scale* untuk ujicoba dan pengambilan data final. Partisipan yang terlibat dalam ujicoba berjumlah sebanyak 30 orang dan didapatkan reliabilitas instrument sebesar 0,91. Pada pengambilan data final, terdapat 86 responden yang terlibat, responden merupakan anggota The Jakmania yang memiliki Kartu Tanda Anggota dan memiliki wilayah keanggotaan di wilayah Jakarta Timur, Pusat, dan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 di beberapa *distro* The Jakmania. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota The Jakmania yang menjadi responden penelitian ini 44 orang (51,17%) memiliki *passion* yang rendah dan 42 orang (48,83%) memiliki *passion* yang tinggi.

Kata Kunci: *passion*, The Jakmania, gambaran

THE DEPICTION OF THE JAKMANIA'S PASSION

(2018)

Dominic Daniel T.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the passion on the members of The Jakmania registered as in Jakarta. Passion itself contains two dimensions to be measured, which are Harmonious Passion and Obsessive Passion. This research was conducted using a quantitative approach whereas the participants was asked to fill-in the Passion Scale instrument for trials and final data. Participants that were involved in the trials are 30 people and from that, the reliability of The Passion Scale is known for 0,91. Within the collection for final data, 86 The Jakmania members participated in this research and they are registered as a member in East, Central, and South Jakarta. This research were conducted on February 2018 at several The Jakmania's distribution store. Results shows that 44 participants (51,17%) has a low passion for supporting Persija Jakarta, and 42 participants (48,83%) has a high passion. Which can be concluded that most of them are non-passionate individuals when it comes to support their favorite team.

Keywords: passion, the jakmania, depiction,

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan bagi Allah Tritunggal yang telah memberikan penulis kesempatan merasakan dunia perkuliahan hingga akhirnya penulis sampai pada saat penyusunan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa penyertaan dari Yang Maha Kuasa yang telah menggerakkan berbagai pihak yang telah membantu penyusunan karya ilmiah ini. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Gantina Komalasari, M.Psi. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Mira Ariyani, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Fellianti Muzdalifah., M.Psi. selaku dosen pembimbing pertama yang telah telah mengajarkan banyak hal dan juga tiada lelahnya memberi dukungan hingga detik terakhir pemberkasan.
4. Ibu Dr. Phil. Zarina Akbar, M.Psi. selaku dosen pembimbing kedua yang juga banyak memberikan bimbingan dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Mata Kuliah Wajib, Mata Kuliah Umum, dan Mata Kuliah Pilihan yang telah memberikan ilmu pada penulis.
6. Seluruh pegawai dan *staff* Fakultas Pendidikan Psikologi diantaranya adalah Pak Udin, Bang Adul, Mbak Shanti, Mbak Zulfa, Bang Toro, Pak Sanusi, Pak Nana, Pak Firman, Bang Ucok, dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya tuliskan satu-persatu, yang telah membantu peneliti dalam banyak hal di luar perkuliahan selama menimba ilmu.
7. Keluarga di rumah, Ayah, Ibu, Kakak, dan Abang yang selalu mengingatkan dan mendukung untuk menyelesaikan studi.
8. Om Adi, Anto, Pak Solihin, Mas Denny, dan Oji yang telah mengantar dan menjemput selama berjalannya perkuliahan hingga kelulusan.

9. Teman-teman Psikologi UNJ, terutama Kelas C 2013 yang telah berjuang memperdalam ilmu bersama melewati berbagai pengalaman dan kegebiraan.
10. Everd Nandya Prasetya M,Si. yang telah berbagi pikiran dan mengarahkan penulis ketika tersesat dalam berpikir.
11. Age, Prajna, dan Lukman yang telah memberikan *Genkidama* selama proses penelitian, serta menemani dalam setiap perjuangan hidup menempuh masa depan.
12. Elsa yang telah menggerakkan jemari penulis untuk menuangkan pikiran dalam bentuk aksara.
13. Teman-teman Keluarga Mahasiswa Hindu Buddha Universitas Negeri Jakarta (KMHB UNJ) khususnya angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dengan berbagai bentuk yang sringkali terlihat tak beretika.
14. Persekongkolan Gerombolan Mefioo dan Naga Khitan yang telah mewarnai masa perkuliahan disaat senja menghampiri.
15. Korwi-korwil serta anggota The Jakmania yang telah bersedia membantu dan menjadi responden pada penelitian ini.
16. Pemilik *distro* dan PP The Jakmania yang telah membantu menyebarkan kuisisioner dan menjadi responden.
17. Bapak I Wayan Kedep A. Dan keluarga yang telah menerima penulis di rumahnya dengan penuh kehangatan dan nyamuk mutan selama proses penyusunan skripsi.
18. Hassanal B. *For being a generous benefactor fot my healthcare, this debt shall be paid in this life, or the next.*
19. Bang Zakky, Alwin WAW, dan Diana yang telah membantu peneliti dalam merampungkan penelitian ini disaat sedang panik.
20. Luis, Ibe, Tommy, Juan, Devin, dan Jeje yang telah menemani bertarung di *Arene of Valor*.
21. Gusti Ayu Made Hanny Dian Savitri yang telah memberikan makna pada frase tujuan

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Suporter.....	8
2.2 The Jakmania.....	9
2.3 <i>Passion</i>	9
2.4 <i>The Passion Scale</i>	14
2.5 Kerangka Pemikiran.....	14
2.6 Hasil Penelitian yang Relevan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Tipe Penelitian.....	19
3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian.....	20
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
3.4 Uji Coba Instrumen.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. Gambaran Responden Penelitian.....	30
4.2. Prosedur Penelitian.....	39
4.3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	40
4.4. Pembahasan.....	58
4.5. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Implikasi.....	61
5.3 Saran.....	62

DAFTAR GAMBAR

Grafik 2.1 Kerangka Pemikiran	14
Grafik 4.1 Data Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Grafik 4.2 Data Distribusi Responden Berdasarkan Usia	31
Grafik 4.3 Data Deskriptif Responden Berdasarkan Wilayah Keanggotaan	32
Grafik 4.4 Data Deskriptif Responden Berdasarkan Pekerjaan	34
Grafik 4.5 Data Deskriptif Responden Berdasarkan Lama Mendukung	35
Grafik 4.6 Data Deskriptif Variabel <i>Passion</i>	40
Grafik 4.7 Data Deskriptif Variabel <i>Passion</i> Dimensi <i>Harmonious Passion</i>	45
Grafik 4.8 Data Deskriptif Variabel <i>Passion</i> Dimensi <i>Obsessive Passion</i> ...	52

Daftar Tabel

Tabel 3.1 <i>Blueprint The Passion Scale</i>	22
Tabel 3.2 <i>Klasifikasi Koefisien Reabilitas</i>	25
Tabel 3.3 <i>Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen The Passion Scale</i>	27
Tabel 3.4 <i>Kisi-kisi Final Instrumen The Passion Scale</i>	28
Tabel 4.1 <i>Data Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	29
Tabel 4.2 <i>Data Distribusi Responden Berdasarkan Usia</i>	30
Tabel 4.3 <i>Data Distribusi Responden Berdasarkan Wilayah Keanggotaan</i>	32
Tabel 4.4 <i>Data Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan</i>	33
Tabel 4.5 <i>Data Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan</i>	35
Tabel 4.6 <i>Data Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Mendukung</i>	36
Tabel 4.7 <i>Data Distribusi Responden Berdasarkan Bentuk Dukungan</i>	37
Tabel 4.8 <i>Distribusi Deskriptif Data Passion</i>	40
Tabel 4.9 <i>Kategorisasi Skor Variabel Passion</i>	41
Tabel 4.10 <i>Crosstabs Gambaran Tingkat Passion Berdasarkan</i>	
<i>Jenis Kelamin</i>	41

Tabel 4.11 <i>Crosstabs Gambaran Passion Berdasarkan Usia</i>	42
Tabel 4.12 <i>Crosstabs Gambaran Passion Berdasarkan Pekerjaan</i>	42
Tabel 4.13 <i>Crosstabs Gambaran Passion Berdasarkan Lama Mendukung</i>	43
Tabel 4.14 <i>Crosstabs Gambaran Passion Berdasarkan Wilayah</i> <i>Keanggotaan</i>	44
Tabel 4.15 <i>Distribusi Deskriptif Data Passion Dimensi Harmonious Passion</i>	44
Tabel 4.16 <i>Kategorisasi Skor Variabel Passion Dimensi Harmonious Passion</i>	46
Tabel 4.17 <i>Crosstabs Gambaran Tingkat Passion Dimensi Harmonious</i> <i>Passion Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	47
Tabel 4.18 <i>Crosstabs Gambaran Tingkat Passion Dimensi Harmonious</i> <i>Passion Berdasarkan Usia</i>	47
Tabel 4.19 <i>Crosstabs Gambaran Tingkat Passion Dimensi</i> <i>Harmonious Passion Berdasarkan Pekerjaan</i>	48
Tabel 4.20 <i>Crosstabs Gambaran Passion Berdasarkan Wilayah</i> <i>Keanggotaan</i>	49
Tabel 4.21 <i>Crosstabs Gambaran Harmonious Passion Berdasarkan Lama</i> <i>Mendukung</i>	50
Tabel 4.22 <i>Distribusi Deskriptif Data Passion Dimensi Obsessive Passion</i>	51
Tabel 4.23 <i>Kategorisasi Skor Variabel Passion Dimensi Obsessive Passion</i>	53
Tabel 4.24 <i>Crosstabs Gambaran Tingkat Passion Dimensi Obsessive</i> <i>Passion Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	53

Tabel 4.25 *Crosstabs Gambaran Tingkat Passion Dimensi Obsessive Passion**Berdasarkan Usia* 53**Tabel 4.26** *Crosstabs Gambaran Tingkat Passion Dimensi Obsessive Passion**Berdasarkan Pekerjaan* 54**Tabel 4.27** *Crosstabs Gambaran Passion Berdasarkan Wilayah**Keanggotaan* 56**Tabel 4.28** *Crosstabs Gambaran Obsessive Passion Berdasarkan Lama**Mendukung* 57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Hasil Uji Coba Dengan Menggunakan Metode Rasch	64
LAMPIRAN 2 Data Deskriptif Passion.....	66
LAMPIRAN 3 Data Crosstabs SPSS.....	67
LAMPIRAN 4 Kuisisioner Penelitian.....	86
LAMPIRAN 5 Surat Validasi Instrumen.....	89
LAMPIRAN 6 Surat Izin Penelitian.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan kegiatan mengolah raga (tubuh) yang penting untuk dilakukan dalam rangka menjaga tubuh tetap bugar, olahraga merupakan salah satu aktivitas penting bagi manusia. Olahraga akan membuat individu menjadi sehat dan terhindar dari penyakit. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai jenis olahraga, jenis-jenis olahraga tersebut diantaranya adalah atletik, beladiri, permainan bola, dan lain-lain. Salah satu jenis permainan olahraga yang paling digemari di Indonesia adalah sepakbola yang termasuk salah satu permainan bola besar (sepakbola, voli dan bola basket).

Menurut survey yang dilakukan oleh AC Nielson, sepakbola telah menempati peringkat pertama olahraga yang paling diminati di Indonesia (kompas.com, 2009). Sepakbola sendiri merupakan sebuah permainan yang sudah ada semenjak abad ke-2 dan ke-3 sebelum Masehi di Tiongkok saat masa Dinasti Han sedang memegang kekuasaan, masyarakatnya memainkan sebuah bola yang terbuat dari kulit dan menendangnya ke dalam jarring. Permainan yang mirip juga dimainkan di daerah Jepang dan disebut *Kemari*, tak hanya di Tiongkok dan Jepang, masyarakat Romawi pun juga memainkannya dan menyebut permainan ini dengan *Epyskiros* (historyofsoccer.info, diakses 6 Oktober 2017).

Sepakbola itu sendiri dapat diartikan sebagai olahraga permainan yang dilakukan oleh dua kelompok (regu) yang masing-masing terdiri atas 11 orang pemain, yang lebih dikenal dengan kesebelasan. Tiap kelompok berupaya untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawang regu sendiri agar tidak kemasukan bola, (Sarumpaet, 1992). Proses ketika permainan berlangsung seringkali disebut sebagai pertandingan, karena kedua kesebelasan saling bertanding untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang musuh. Kompetisi antar dua kesebelasan memiliki beberapa jenjang, jenjang tersebut ditentukan berdasarkan kelompok usia, wilayah, dan profesionalitas.

Selama kompetisi sepakbola berlangsung (terutama pertandingan profesional), terdapat penonton yang menyaksikan jalannya pertandingan. Penonton pertandingan ini biasanya menyaksikan jalannya pertandingan baik lewat layar kaca maupun menyaksikannya secara langsung di stadion. Alasan yang mendorong para penonton ini meluangkan waktunya untuk menyaksikan jalannya pertandingan dapat dibagi menjadi dua, yaitu karena hanya ingin menyaksikan dan menikmati jalannya pertandingan, yang kedua adalah karena ingin memberikan dukungan kepada tim yang difavoritkan.

Keberadaan cabang olahraga sepak bola dan turnamen-turnamen yang ada tersebut, sangat lekat dengan keberadaan para pendukung setia dari setiap klub yang ada atau yang selanjutnya akan disebut sebagai suporter. Suporter memiliki perbedaan makna dengan penonton pada umumnya. Suporter berasal dari kata kerja (*verb*) dalam bahasa Inggris yaitu, *to support* dan memiliki akhiran (*suffix*) –*er*. *To support* yang artinya mendukung, sedangkan akhiran –*er* menunjukkan pelaku. Kelompok penonton yang dengan sengaja meluangkan waktunya untuk melihat jalannya pertandingan dan memberikan dukungan kepada tim favoritnya disebut juga dengan suporter.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi dari suporter adalah orang yang memberikan dukungan, sokongan, dan sebagainya (dalam pertandingan dan sebagainya). Basis pendukung bagi tim profesional ini merupakan sebuah komunitas legal pendukung suatu kesebelasan, seringkali para supporter ini disebut sebagai pemain ke-12. Maka dari itu, suporter dapat diartikan sebagai orang yang memberikan suport atau dukungan. Sementara penonton dapat diartikan sebagai orang yang menyaksikan suatu pertunjukan atau dalam hal ini ialah suatu pertandingan. Berdasarkan pada pengertian yang tertera diatas, maka dapat dipastikan bahwa suporter bukanlah sekedar penonton pada umumnya, melainkan sebagai pelaku pemberi dukungan aktif yang dilandasi oleh adanya rasa cinta serta fanatisme terhadap suatu tim/klub.

Para suporter seringkali disebut pemain ke-12 karena mereka merasa memiliki hubungan dengan kesebelasan yang sedang bertanding. Dalam pertandingan sepakbola yang resmi, memang hanya dimainkan oleh para pemain yang berada di lapangan saja, namun para pemain ke-12 yang berada diluar lapangan juga ikut bermain dengan cara memberikan semangat dan motivasi kepada sebelas orang pemain tim favoritnya agar dapat mengalahkan tim musuh.

Di Indonesia sendiri terdapat banyak individu pecinta sepakbola yang mengidentifikasi diri mereka sebagai pendukung klub tertentu. Setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar yang loyal, hal ini disebabkan karena adanya ikatan kedaerahan, keluarga, golongan, atau simpatik dengan pemainnya, (Su'udi, 2006). Dalam setiap tim yang ada di Indonesia, hampir dapat dipastikan bahwa adanya individu yang melebur menjadi satu ketika memberikan dukungan kepada tim yang mereka favoritkan.

Salah satu komunitas suporter cabang olahraga sepak bola yang terkenal akan loyalitas dan solidaritasnya ialah *The Jakmania*. *The Jakmania* merupakan kelompok suporter dari kesebelasan sepak bola Persija Jakarta yang telah ada sejak tanggal 19 Desember 1997, dengan tujuan membangkitkan dan menghidupkan kembali sepak bola di Jakarta pada masa itu.

Para suporter tim Persija Jakarta tersebar di seluruh Indonesia, dengan lebih kurang sekitar 70.000 anggota yang tergabung dalam komunitas resmi, dan memiliki 56 koordinator wilayah (jakonline.asia, diakses pada 10 Oktober 2017). *The Jakmania* (sebutan untuk suporter tim PERSIJA) adalah sebuah organisasi

yang mempunyai tujuan untuk menghimpun para pecinta sepakbola yang mendukung klub Persija Jakarta.

Terkenal akan solidaritasnya yang tinggi, The Jakmania tidak jarang menjadi sorotan media dalam berbagai turnamen yang melibatkan Persija. Namun demikian, tidak semua berita yang muncul mengenai suporter Persija tersebut merupakan berita positif, melainkan juga mengandung aspek-aspek negatif, seperti halnya kericuhan, perdebatan dengan suporter lain, hingga adanya kekerasan fisik yang terjadi antar suporter dalam suatu pertandingan. Perilaku-perilaku negatif yang mereka lakukan diantaranya adalah mengejek, terlibat perkelahian, serta mencari-cari masalah dengan suporter lawan agar terjadi perkelahian.

Hal ini memunculkan rasa ingin tahu peneliti tentang akar yang menyebabkan munculnya keterikatan serta keterlibatan para anggota The Jakmania. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa fenomena tersebut merupakan manifestasi dari *passion* para suporter tim Persija Jakarta.

Vallerand dan Houliort (2003) mendefinisikan *passion* sebagai suatu kecenderungan yang kuat terhadap kegiatan yang disukai oleh individu ketika individu tersebut melihat bahwa kegiatan tersebut penting bagi mereka dan membuat mereka memiliki keinginan untuk menginvestasikan waktu serta energi yang mereka miliki. Ketika seseorang memiliki *passion* dalam melakukan aktivitas tertentu, maka akan timbul proses motivasional dalam diri mereka. Dan salah satu variabel pendukung dalam membedakan antara individu yang *passionate* dan *non-passionate* ialah kualitas lingkungan sosial nya (Mageau, Vallerand, Charest, Salvy, et al., 2009).

Passion merupakan suatu kecenderungan yang kuat terhadap suatu kegiatan yang disukai oleh individu dan menjadi bagian dari identitasnya, serta individu rela menginvestasikan waktu dan energinya untuk melakukan aktivitas tersebut (Vallerand, 2003). Hal terpenting yang perlu digarisbawahi pada definisi tersebut ialah kesediaan individu dalam memberikan waktu serta energinya untuk suatu aktivitas yang mereka sukai dan dianggap penting tersebut. Mengacu pada penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dedikasi atas waktu dan energi serta rasa suka atas apa yang dikerjakan dapat diasosiasikan dengan *engagement* pada aktivitas yang diinvestasikan oleh individu tersebut, membuat *passion* secara tidak langsung menjadikan individu dan aktivitasnya tersebut terikat.

Beberapa perilaku yang mengindikasikan *passion* The Jakmania adalah sebagai berikut, pada pertandingan antara Persija melawan Persib Bandung, para The Jakmania rela meluangkan waktu dan uang untuk menonton pertandingan tim idola mereka di Stadion Manahan, Solo pada 3 November 2017, hal ini menuai pujian dari pelatih Persija Jakarta Alessandro Stefano (tribunnews.com, diakses pada 15 November 2017), contoh lainnya adalah seorang The Jakmania yang bernama Sugiman, pada tahun 2015 ia pernah melakukan perjalanan dari Klaten ke Jakarta dengan menggunakan sepeda hanya untuk melihat pertandingan Persija

secara langsung, tidak hanya pada pertandingan kali itu saja, pada bulan Februari 2017, ia melakukan perjalanan dari Klaten sampai Malang hanya untuk memberikan dukungan pada tim Persija Jakarta (Indosport.com, diakses pada 15 November 2017). Berdasarkan contoh-contoh diatas, dapat dilihat bahwa para The Jakmania rela menginvestasikan waktu dan energinya untuk mendukung Persija.

Mengacu pada pernyataan diatas, individu yang dikatakan *passionate* merupakan individu yang memiliki rasa terikat atas apa yang dijalaninya dan di dorong dengan rasa suka. Dalam hal ini, para suporter Persija dapat dikatakan sebagai individu-individu yang *passionate* karena mereka mau terlibat, meluangkan waktu, serta energi untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mereka cintai, yaitu memberi dukungan kepada tim Persija Jakarta.

Dua jenis *passion* yang diusulkan oleh Vallerand dan Houliort (2003), yaitu *Obsessive Passion* dan *Harmonious Passion*. *Obsessive Passion* mengacu pada dorongan motivasional yang memaksa seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu dan individu dengan *obsessive passion* tidak lagi melihat keterlibatan mereka terhadap suatu aktivitas sebagai pilihan melainkan lebih sebagai cara untuk memertahankan identitas mereka, sementara itu disisi lain, *Harmonious Passion* lebih mengacu pada dorongan motivasional yang mengarahkan seseorang untuk terlibat aktivitas secara sukarela dan memiliki kehendak dan dukungan personal untuk mengejar aktivitas tersebut. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara dua jenis *passion* tersebut adalah ada atau tidaknya otonomi pada diri individu untuk melakukan kegiatan yang dicintainya.

Dalam studinya, Valerand *et al* (2003) mengatakan bahwa, memiliki *passion* berarti memiliki kecenderungan yang kuat pada aktivitas memberikan dukungan pada tim sepak bola. Hal tersebut kemudian akan menunjukkan bahwa *passion* memiliki keterlibatan atas perilaku setiap anggota suporter tim sepak bola, baik adaptif maupun mal-adaptif. Namun demikian, Vallerand (2003) menyebutkan bahwa *harmonius passion* erat kaitannya dengan perilaku adaptif sementara *obsessive passion* berkaitan erat dengan perilaku mal-adaptif.

Keterlibatan *passion* dalam aktivitas mendukung tim sepak bola sangat memengaruhi perilaku yang muncul pada diri tiap individunya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Vallerand (2007) yang menyatakan bahwa *passion* turut berperan dalam ranah emosional, baik positif mau pun negatif. Dengan demikian, *passion* dapat dikatakan ikut bertanggung jawab atas perilaku apapun yang muncul selama berjalannya aktivitas mendukung tim sepak bola tersebut.

Passion juga berperan dalam ranah emosional yang positif, seperti perasaan bahagia, kebanggaan, antusiasme, juga rasa percaya diri. Vallerand (2007) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *obsessive passion* memiliki ikatan yang lemah dengan emosi-emosi positif tersebut, namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa *obsessive passion* menjadi pemicu diatas *harmonious passion*. Berdasarkan penjelasan yang telah dituliskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *passion* dapat memengaruhi perilaku individu-individu yang terlibat dalam aktivitas yang dicintainya.

Fenomena serupa tentang The Jakmania maupun kelompok suporter lain, sudah sering menjadi bahan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu, banyak yang menggunakan variabel “fanatisme” dalam mengkaji fenomena serupa, fanatisme itu sendiri bukan merupakan bidang kajian psikologi. Menurut KBBI, fanatisme merupakan sebuah keyakinan (kepercayaan) yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran (agama, politik, dan sebagainya). Tim Persija Jakarta yang didukung oleh para The Jakmania itu sendiripun bukanlah merupakan sebuah paham, sehingga menurut peneliti, *passion* yang merupakan kajian psikologis, lebih tepat untuk menggambarkan fenomena pada The Jakmania maupun kelompok suporter lainnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dituliskan diatas, peneliti melihat bahwa *passion* merupakan suatu variabel yang patut dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai gambaran *passion* pada suporter Persija Jakarta yang tergabung dalam komunitas The Jakmania.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah yang ditemui antara lain:

- 1.2.1 Fenomena komunitas suporter sepakbola yang seringkali dikaji dengan variabel fanatisme, sedangkan fanatisme itu sendiri bukan merupakan bidang kajian psikologi.
- 1.2.2 Perilaku maladaptif anggota The Jakmania yang muncul ketika memberikan dukungan.
- 1.2.3 Para anggota The Jakmania yang rela terlibat dengan menginvestasikan waktu dan tenaga untuk mendukung Persija Jakarta walaupun mereka tidak memiliki hubungan langsung apapun dengan tim tersebut.
- 1.2.4 Para The Jakmania yang seringkali melalui pemberitaan media terlibat perseteruan dan perkelahian dengan suporter tim lawan (terutama Persib Bandung).

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan pada gambaran *passion* pada suporter Persija yang tergabung dalam The Jakmania.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka masalah penelitian yang ingin diangkat oleh peneliti adalah

- 1.4.1 Bagaimana gambaran *passion* pada suporter Persija Jakarta yang tergabung dalam The Jakmania?
- 1.4.2 Bagaimana gambaran *harmonious passion* pada suporter Persija Jakarta yang tergabung dalam The Jakmania?
- 1.4.3 Bagaimana gambaran *obsessive passion* pada suporter Persija Jakarta yang tergabung dalam The Jakmania?
- 1.4.4 Apakah fenomena The Jakmania dapat dijelaskan dengan *passion* ?
- 1.4.5 Apakah fenomena The Jakmania dapat dijelaskan dengan *passion* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini ialah untuk

- 1.5.1 Mengetahui gambaran *passion* pada suporter Persija Jakarta yang tergabung dalam The Jakmania
- 1.5.2 Mengetahui gambaran *harmonious passion* pada suporter Persija Jakarta yang tergabung dalam The Jakmania
- 1.5.3 Mengetahui gambaran *obsessive passion* pada suporter Persija Jakarta yang tergabung dalam The Jakmania

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Akademik

Memberikan referensi penelitian pada konsep dan teori mengenai gambaran *passion* pada suporter tim Persija Jakarta yang tergabung dalam The Jakmania, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang psikologi olahraga dan psikologi sosial.

1.6.2 Manfaat Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai gambaran *passion* pada suporter Persija Jakarta yang tergabung lam The Jakmania.

1.6.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat umum adalah untuk membuka wawasan akan *passion* pada suporter Persija Jakarta yang tergabung dalam The Jakmania

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Suporter

2.1.1 Definisi Suporter

Menurut akar katanya, istilah suporter berasal dari kata kerja dalam Bahasa Inggris, yaitu *to support* dan akhiran *-er*. *To support* memiliki arti mendukung, kegiatan memberikan suatu dukungan, sementara akhiran *-er* dalam Bahasa Inggris menunjukkan keterangan pelaku atau subjek yang melakukan kegiatan tersebut. Dengan demikian, suporter dapat diartikan sebagai individu yang memberikan support atau dukungan atas suatu hal.

Hornby (2000) mengartikan suporter sebagai individu yang mendukung suatu kelompok atau pemikiran. Pendukung atau suporter adalah individu yang secara sukarela ikut ambil bagian dalam mendukung sebuah teori, konsep serta kegiatan. Berbeda dengan penonton yang berperan pasif dalam melihat atau menyaksikan suatu pertandingan, suporter merupakan orang yang menyuarakan dukungan-dukungannya atas hal yang ia dukung, sehingga bersifat aktif.

Menurut Bakdi Soemanto (dalam Lucky & Setyawati, 2013) terdapat dua klasifikasi penonton sepakbola, pertama penonton yang hanya ingin menikmati jalannya pertandingan yang cantic, tanpa memerdulikan tim mana pun. Kedua, penonton yang memihak pada salah satu tim yang bertanding yang kemudian lebih sering dikenal dengan istilah *supporters*. Para penonton yang masuk dalam kategori kedua tersebut sebagian besar lebih emosional dalam mendukung tim yang dipihak olehnya untuk menang.

Hal tersebut sejalan dengan definisi suporter yang dikemukakan oleh Hinca (2007) bahwa suporter merupakan sejumlah individu yang berkelompok dan kemudian berorganisasi dengan tujuan memberikan dukungan pada klub yang didukungnya.

Merangkum dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa suporter ialah individu yang memberikan dukungan kepada sebuah kelompok yang

disukainya. Dukungan tersebut dapat berupa nasehat hingga aksi nyata yang dilakukan bersama dengan rekan sesama suporter itu sendiri.

2.2 The Jakmania

The Jakmania merupakan sebutan untuk klub suporter dari Persija, yaitu persatuan sepak bola Jakarta. The Jakmania mulai berdiri sejak tanggal 19 Desember 1997 dan memiliki markas atau kesekretariatan yang berlokasi di Stadion Menteng, Jakarta Pusat. Sebagai bagian dari rutinitas kegiatan klub The Jakmania, klub suporter ini selalu mengadakan kegiatan kumpul bersama di hari Selasa dan Jumat, dengan tujuan memberikan laporan perkembangan The Jakmania.

Pada awalnya, klub suporter The Jakmania hanya terdiri atas kurang lebih 100 orang anggota, dengan jumlah pengurus sebanyak 40 orang. Di masa itu, sebagai bagian dari pengurus, Gugun Gondrong dipilih berdasarkan pengaruhnya yang dirasa dikenal oleh masyarakat sebagai seorang figur dari kalangan selebritis.

Lambang sebuah tangan dengan jari berbentuk “J”, saat itu tercetus oleh Edi Supatmo selaku Humas Persija, dan hingga sekarang lambang tersebut masih dipertahankan dan selalu diperlihatkan sebagai simbol jati diri Jakmania. Hingga saat ini, anggota dari The Jakmania telah mencapai hingga 72000 orang anggota yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

2.3 Passion

2.3.1 Definisi Passion

Secara etimologi kata *passion* berasal dari bahasa latin Yunani (*pathos*) dan Latin (*passio*) yang berarti menderita (Vallerand, 2015). Konsep *passion* sampai saat ini baru menerima sedikit perhatian dalam psikologi. Para ahli psikologi cenderung lebih menekankan pada aspek motivasional (Vallerand, 2003). Frijda, Mesquita, Sonnemans, dan Van Goozen (1991) menyatakan bahwa *passion* dapat didefinisikan sebagai, “*high-priority goals with emotionally important outcomes*”, yang dapat diartikan bahwa *passion* adalah tujuan dengan

prioritas tinggi dengan hasil yang penting secara emosional (hal. 218). Individu akan meluangkan banyak waktu serta usaha untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Peneliti hanya berfokus pada konsep serupa, seperti ketergantungan yang bersifat positif dan negatif (Glasser, 1976), dan ketergantungan terhadap aktivitas yang disukai (Sachs, 1981). Sebagian besar penelitian empiris mengenai *passion* dilakukan pada konteks hubungan intim, seperti konsep *passionate love* (Hatfield & Walster, 1978). Meskipun penelitian dalam ranah hubungan intim itu penting, namun belum dapat menjelaskan mengenai peran *passion* dalam aktivitas, sehingga Vallerand, dkk mencoba menjelaskannya.

Vallerand dkk. (2003) mencoba menjelaskan *passion* terhadap aktivitas, tidak terbatas hanya pada konsep *romantic passion* seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Hatfield dan Walster (1978). Terdapat karakteristik lain yang dapat menjelaskan *passion* menurut Amiot (2006) adalah internalisasi aktivitas yang disukai oleh individu sebagai bagian dari identitas dirinya. Vallerand dan Houliort (2003) mendefinisikan *passion* sebagai suatu kecenderungan yang kuat atas aktivitas yang disukai, yang kemudian dilihat sebagai sesuatu yang penting, sehingga individu tersebut memberikan waktu serta tenaga yang dimiliki untuk aktivitas tersebut. Penulis akan menggunakan definisi *passion* yang dikemukakan oleh Vallerand, dkk (2003) yang disebut dengan *Dualistic Model of Passion* untuk menjelaskan

Individu yang memiliki *passion* atas sesuatu hal atau aktivitas yang dilakukan, dapat disebut sebagai individu yang *passionate*. Seseorang yang *passionate* akan memiliki proses motivasional dalam dirinya, hal tersebut merupakan efek yang didapatkan ketika seseorang memiliki *passion* atas hal atau aktivitas tertentu (Vallerand dan Houliort, 2003).

Pada dasarnya, salah satu faktor yang mendukung kemunculan *passion* dalam diri seseorang adalah kecintaan individu tersebut atas objek ataupun kegiatan yang dilakukannya. Ben Anderson (dalam Lucky & Setyawati, 2013) dalam bukunya "*imagined community*" menjelaskan bahwa saat suatu komunitas mampu memobilisasi orang untuk "cinta", maka semua bentuk pengorbanan sampai mati pun akan dilakukan oleh individu yang menjadi bagian dari

komunitas tersebut, walaupun cinta dalam benak individu tidak selalu menyiratkan kebencian terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Vallerand (2013), bahwa kegiatan yang dicintai oleh individu kemudian melebur menjadi bagian dari identitas individu tersebut.

Terdapat dua proses penting yang dilalui oleh seseorang dalam upayanya menjadi individu yang *passionate*, yaitu penilaian terhadap aktivitas dan internalisasi pada representasi aktivitas dalam aspek inti dalam aspek inti dari seseorang atau identitas seseorang (Vallerand dan Houliort, 2003). Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang, memiliki potensi masing-masing untuk menjadi objek *passionate*. Hal tersebut didasari oleh anggapan bahwa sebagian besar tipe kegiatan, aktivitas mau pun pekerjaan, setidaknya melibatkan beberapa unsur ketertarikan. Dasar tersebut dapat dikembangkan dan berubah menjadi *passion* selama minat atas aktivitas tersebut tidak berlangsung singkat, tetap kuat dan ada kelanjutan anggapan bahwa aktivitas tersebut penting bagi individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ketika suatu hal, orang, atau pun aktivitas tertentu merupakan sesuatu yang dinilai tinggi dan berarti, maka akan ada kecenderungan bagi individu untuk menginternalisasikan hal tersebut menjadi bagian dari dirinya (Aron, Aron & Smollan, 1992; Deci et al., 1994 dalam Vallerand & Houliort, 2003). Namun demikian, jika individu tidak dapat menikmati objek atau aktivitas yang dilakukannya, maka internalisasi tidak akan berubah menjadi *passion*, namun kemungkinan akan menjadi regulasi yang terintegrasi (Deci & Ryan, 2000 dalam Vallerand & Houliort, 2003). Dengan demikian, pengertian dari *passion* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Vallerand, yaitu sebuah dorongan yang kuat untuk melakukan suatu kegiatan yang dicintai oleh seseorang, yang kemudian terinternalisasi oleh individu dan menjadi bagian dari dirinya.

Vallerand, dkk (2003) memisahkan *Passion* menjadi dua tipe, yaitu *obsessive passion* (OP) dan *harmonious passion* (HP), kedua jenis *passion* tersebut dapat dibedakan melalui cara internalisasi kegiatan yang mereka cintai kedalam bagian dari identitas dirinya. Identitas merujuk pada ciri, karakteristik, serta pengalaman individu, dan bagaimana ketiga hal tersebut saling berkaitan

(Schlenker, 1985). Pembagian dua jenis *passion* yang dilakukan oleh Vallerand, dkk (2003), berlandaskan pada *Self Determination Theory* (Ryan & Deci, 2000) yang menunjukkan bahwa adanya kecenderungan kebutuhan individu untuk berkembang dan kebutuhan psikologis (*self-motivation*) dengan tujuan untuk mencapai suatu posisi yang lebih tinggi. Individu terlibat dalam berbagai aktivitas dengan harapan untuk memenuhi *needs for autonomy, competence, serta relatedness*. Representasi atas kegiatan yang dicintai dan dilakukan oleh individu setiap hari akan terinternalisasi dalam diri individu tersebut, dan akhirnya menjadi *passion* terhadap aktivitas-aktivitas tersebut (Vallerand, 2003). *Passion* ini kemudian menjadi ciri-ciri utama dalam identitas individu dan dapat mendefinisikan individu tersebut. Misalnya, individu yang memiliki *passion* untuk bermain violin tidak hanya sekedar memainkan violin begitu sajanamun ia adalah seorang violinis, karena kegiatan tersebut sudah melebur menjadi bagian dari identitas mereka. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *passion* dalam konteks memberikan dukungan sebagai *Passion*, sehingga *harmonious passion* akan disebut sebagai *Harmonious Passion* (HP) dan *Obsessive Passion* (OP).

2.3.2 Dimensi *Passion*

Passion, sebagai suatu kecenderungan yang kuat terhadap aktivitas yang disukai dan dianggap penting, sehingga individu yang memilikinya akan mampu memberikan waktu serta tenaga untuk aktivitas tersebut, terbagi atas dua tipe *passion* (Vallerand dan Houliort, 2003), yaitu *Harmonious Passion* dan *Obsessive Passion*.

2.3.2.1 *Harmonious Passion*

Harmonious passion merupakan tipe *passion* yang mengacu pada dorongan motivasional, dorongan tersebut mengarahkan seseorang untuk terlibat aktif dalam aktivitas yang menjadi *passion*-nya secara sukarela. Sekalipun seseorang yang memiliki *harmonious passion* bergerak dan bertindak atas dasar sukarela dan personal, namun mereka akan tetap mampu menguasai diri untuk melakukan aktivitas yang menjadi *passion*-nya. *Harmonious Passion* berasal dari

internalisasi secara otonomi suatu kegiatan menjadi identitas individu. Internalisasi yang bersifat otonomi terjadi ketika individu menerima bahwa kegiatan tersebut penting bagi dirinya tanpa adanya paksaan (Vallerand dkk., 2003). Internalisasi ini akan menghasilkan motivasi intrinsik untuk ikut serta dalam aktivitas dan memunculkan rasa terpanggil serta dukungan untuk melakukannya. Individu tidak terpaksa untuk melakukan aktivitas, melainkan merasa memiliki kebebasan memilih untuk melakukannya. Aktivitas ini tidak mengambil alih atau menguasai identitas individu, melainkan tetap harmonis dengan aspek lain dari individu tersebut. Bentuk perilaku dalam *harmonious passion* antara lain adalah, alokasi waktu untuk melakukan kegiatan yang disukai tanpa mengganggu kegiatan utama dalam keseharian dan adanya otonomi untuk mengatur keterlibatan dalam kegiatan yang dicintai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *harmonious passion* merupakan sebuah kecintaan individu terhadap suatu kegiatan, yang dilakukan oleh individu secara sukarela dalam menginvestasikan waktunya serta terdapat otonomi dari dalam diri individu untuk terlibat dalam aktivitas tersebut.

2.3.2.2 *Obsessive Passion*

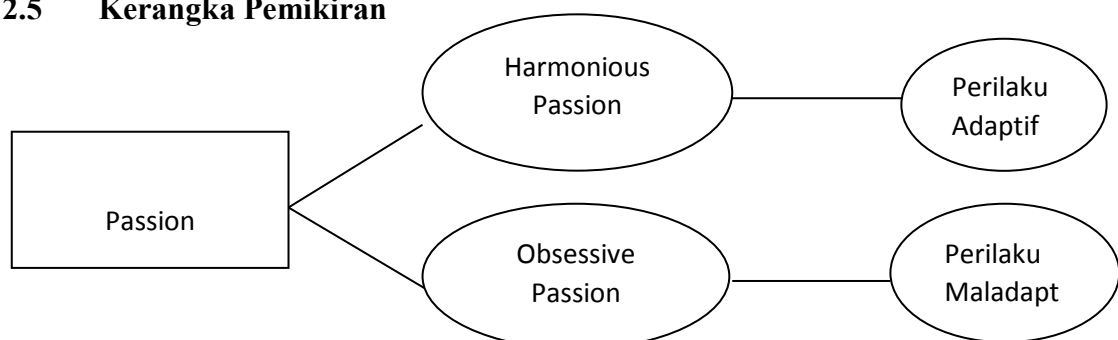
Obsessive Passion merupakan *passion* terhadap suatu kegiatan yang dihasilkan dari internalisasi terkontrol. Internalisasi terkontrol dapat berupa tekanan intrapersonal dan atau interpersonal, seperti kebutuhan untuk diterima secara sosial, *self-esteem*, penghargaan, atau bahkan kesenangan melakukan aktivitas yang menjadi tidak terkendali (Vallerand dkk., 2003). Meskipun individu menyukai aktivitasnya, mereka merasakan adanya keharusan untuk turut serta karena adanya faktor-faktor internal yang mengontrol dirinya. *Passion* menjadi suatu hal yang wajib dilakukan. Keterlibatan yang tidak dapat dikontrol oleh individu akan mengarah pada identitas diri yang tidak proporsional dan menyebabkan konflik dengan kegiatan lainnya. *Obsessive Passion* juga memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan kognisi negatif. Pada dasarnya, *obsessive passion* ialah gairah pada diri individu akan sesuatu hal atau kegiatan, yang dalam aplikasinya tidak lagi memandang keterlibatan dirinya atas aktivitas tersebut, melainkan lebih kepada bentuk upaya mempertahankan identitas diri mereka

dalam komunitas yang diinginkan. Bentuk perilaku dalam *obsessive passion* antara lain adalah, tidak adanya otonomi dalam melakukan kegiatan yang dicintai dan terjadinya konflik antara kegiatan utama dalam hidup dengan kegiatan yang dicintai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *obsessive passion* merupakan sebuah dorongan kuat untuk melakukan suatu kegiatan yang dicintai oleh individu, dorongan ini bersifat memaksa, sehingga seringkali individu dipaksa untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

2.4 *The Passion Scale*

The Passion Scale dibuat dan dikembangkan oleh Robert J. Vallerand pada tahun 2007. Skala tersebut terdiri atas 2 *sub scale*, yaitu *harmonious passion* dan *obsessive passion*. *The Passion Scale* terdiri atas 14 pertanyaan, 6 diantaranya untuk mengukur *harmonious passion*, 6 pertanyaan lainnya untuk mengukur *obsessive passion*, dan 2 pertanyaan untuk mengukur *passion* secara umum (menentukan individu *passionate* atau tidak). *The Passion Scale* dalam penelitian yang dilakukan oleh Vallerand pada 2007 ini mendapatkan hasil uji reliabilitas sebesar 0,89 untuk *obsessive passion* dan 0,79 untuk *harmonious passion* menggunakan Cronbach Alpha, dan hasilnya adalah reliabel. Beberapa contoh penggunaan *The Passion Scale* dalam penelitian-penelitian terdahulu, yang pertama dari Vallerand dkk. pada tahun 2003. Judul pada penelitian ini yaitu “*Les Passions de l’Ame: On Obsessive and Harmonious Passion*”. Jumlah item yang digunakan ada 14, yang merupakan penelitian pertama yang menggunakan *The Passion Scale*. Penelitian kedua yaitu dari Mageau dkk. pada tahun 2009 berjumlah 14 item dengan catatan ia menggunakan instrumen tanpa adaptasi.

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Model kerangka berpikir yang digunakan untuk penelitian ini akan membantu peneliti dalam mempelajari gambaran *passion* pada suporter Persija Jakarta. *Passion* merupakan suatu kecenderungan pada diri seseorang untuk meluangkan lebih banyak waktu serta energi yang dimiliki individu tersebut demi suatu objek, subjek mau pun aktivitas yang disukai dan dianggap penting oleh individu tersebut.

Penelitian ini akan berfokus pada teori *passion* yang dikemukakan oleh Vallerand, dimana ia memandang *passion* sebagai hal yang positif dan membagi *passion* menjadi dua buah tipe, yaitu *Harmonious Passion* dan *Obsessive Passion*. Kedua tipe *passion* tersebut memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing, akan tetapi dalam penelitiannya, Vallerand (2003) mengemukakan bahwa *Harmonious Passion* dan *Obsessive Passion* berkontribusi dalam munculnya emosi positif. Hal yang paling membedakan antara kedua tipe *passion* diatas adalah kontrol diri masing-masing individunya, dimana individu dengan *Harmonious Passion* lebih mampu mengendalikan dan menentukan prioritas kebutuhan pribadi selain hal yang menjadi *passion*-nya, sementara individu dengan *Obsessive Passion* akan mendahulukan hal-hal yang terkait dengan *passion*-nya dengan maksud mempertahankan identitas dalam kelompok. Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa gambaran akan *passion* pada suporter Persija Jakarta merupakan suatu bentuk keterlibatan positif yang menguntungkan dan menarik untuk diteliti.

2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. *On passion and sports fans: A look at football* merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh Vallerand, Ntoumanis, Philippe, Lavigne, Carbonneau, Bonneville, Lagace-Labonte dan Maliha pada tahun 2008. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat aplikasi dari teori *Dualistic Model of Passion* yang dikemukakan oleh Vallerand et al (2003). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Obsessive Passion* terlibat aktif dalam konflik-konflik dan juga pada perilaku maladaptif.
2. *Passion and performance attainment in sport* merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh Vallerand, Mageau, Elliot, Dumais, Demers, dan Rousseau. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui keterlibatan dari *harmonious* dan *obsessive passion*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik *harmonious passion* maupun *obsessive passion* memiliki kontribusi sebagai predictor positif.
3. *On Passion For Life Activities: The Dualistic Model Of Passion* adalah penelitian yang dilakukan Vallerand pada tahun 2010, yang ditujukan untuk meninjau kembali konseptualisasi *passion* yang baru dalam berbagai macam aktivitas. *Passion* memiliki peran yang sangat mendalam bagi kehidupan setiap orang, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun aspek-aspek yang melibatkan *passion* didalamnya antara lain adalah pekerjaan, olahraga, Pendidikan, hubungan, dan aktivitas-aktivitas lainnya.
4. *Dinamika Gairah (Passion) pada Pekerja Industri Kreatif PT. Prime di Surabaya*, merupakan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dinamika *passion* pada perusahaan tersebut serta melihat intensitas *passionate* pada karyawan dan dari penelitian tersebut didapati hasil bahwa secara umum, setiap karyawan pada perusahaan tersebut merupakan individu-individu yang *passionate*, namun ada kalanya mereka tidak merasa *passionate* dengan

apa yang dikerjakannya. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang dapat memiliki pengalaman *passionate* dan tidak *passionate* untuk satu hal atau suatu aktivitas.

5. Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola, adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Novie Lucky dan Nanik Setyowati pada tahun 2013. Dalam penelitian ini, yang menjadi tujuannya ialah melihat fenomena perilaku para supporter sepak bola yang memiliki kecenderungan fanatisme pada klub supporter sepak bola Bonek. Hasil yang disumbangkan oleh penelitian ini ialah, adanya beberapa bentuk perilaku fanatisme yang ditunjukkan oleh supporter Bonek serta penjelasan mengenai faktor-faktor yang mendukung perilaku fanatisme tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Berdasarkan pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran atas *passion* pada suporter klub sepak bola Persija Jakarta. Dengan demikian, metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang meneliti suatu fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, oranisasional, industri atau perspektif yang lain (Erlina, 2007).

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian deskriptif tersebut ialah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme; yaitu metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dan dengan melakukan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai dengan jenis penelitiannya sebagai teknik pengambilan sampel, untuk mengumpulkan data kuantitatif mau pun statistik. Metode penelitian deskriptif ini pun dijelaskan sebagai metode penelitian yang mampu memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau suatu kelompok tertentu (Mahsyuri, 2008).

Puck (1998) mengemukakan bahwa terdapat 2 tujuan dalam metode penelitian deskriptif. Pertama, untuk mengembangkan suatu teori baru dan atau yang belum banyak dikenal. Kedua, untuk membantu mempelajari faktor-faktor apa saja yang memengaruhi suatu variabel guna menemukan dasar kelanjutan penelitian lebih lanjut untuk faktor-faktor tersebut.

Penjelasan diatas merupakan dasar bagi peneliti untuk memilih metode penelitian deskriptif sebagai tipe metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut sejalan dengan rancangan penelitian yang merupakan penelitian satu variabel dengan fokus dan bertujuan untuk melihat gambaran dari variabel tersebut.

Selain itu, klasifikasi yang terakhir adalah cara pencarian informasi, penelitian ini bertipe *quantitative research*. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguantifikasi variasi dalam suatu fenomena, situasi, masalah, atau isu dan menganalisisnya untuk mendapatkan besaran variasinya. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menurut Azwar (2008) merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data berupa angka dan diolah dengan metode statistika. Lebih lanjut, Sugiyono (2014) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dilakukan pada sampel yang diambil yang diambil secara random sehingga kesimpulan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Tipe desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain non-experimental dimana peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dalam penelitian survei kuisisioner. Penelitian survei merupakan penelitian yang tidak mahal, mudah untuk dilakukan, efisien, dan akurat (Buckingham & Saunders, 2004; Fowler, 2009; Zikmund, 2003). Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan metode kuisisioner atau daftar pertanyaan terstruktur.

Pada penelitian ini, data manajemen konflik dan keterikatan kerja yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif.

3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Konseptual

Penelitian ini merupakan penelitian dengan hanya satu variabel sebagai fokus utama, yaitu *Passion*. *Passion* adalah sebuah dorongan yang kuat untuk melakukan suatu kegiatan yang dicintai oleh seseorang, yang kemudian terinternalisasi oleh individu dan menjadi bagian dari dirinya.

3.2.2 Definisi Operasional

Skor total dari tingkat kecintaan seseorang terhadap suatu aktivitas serta kemampuannya dalam mengatur diri untuk terlibat dalam aktivitas tersebut dan diukur dengan menggunakan *The Passion Scale*, yang dikembangkan oleh Robert

J. Vallerand. Instrumen ini memiliki 2 *subscale* dari *passion* yaitu, *Harmonious Passion* dan *Obsessive Passion* yang masing-masing terdiri dari 7 *item* yang akan menunjukkan apakah *passion* individu mengarah pada bentuk *obsessive* atau *harmonious*.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti (Sedarmayanti & Hidayat, 2011). Menurut Sugiyono (2014) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah anggota The Jakmania yang terdaftar sebagai anggota di wilayah Jakarta.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel (Sedarmayanti & Hidayat, 2011). Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2014) jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15 atau 15-25% atau lebih dan ukuran sampel yang layak dalam penelitian kuantitatif adalah antara 30 sampai dengan 500. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk membuat perkiraan mengenai parameter populasi dari mana sampel tersebut diambil. (Supranto, 2007).

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental* dan *snowball sampling*. *Sampling insidental* merupakan teknik pengumpulan data yang didasarkan pada kebetulan, yaitu siapa saja anggota populasi yang kebetulan ditemui peneliti dijadikan sebagai sampel penelitian (Rangkuti, 2013). Sedangkan *Snowball sampling* adalah teknik yang dalam penentuan sampel awalnya hanya satu atau dua orang, tetapi karena data yang diperoleh belum dianggap cukup maka peneliti mencari orang lain sebagai bagian dari sampel (Rangkuti, 2013).

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini menggunakan *The Passion Scale* yang telah diadaptasi. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara. Cara pertama dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner secara langsung dengan mendatangi beberapa *distro* The Jakmania dan menyebarkan kuisioner dalam bentuk *googleform* kepada koordinator wilayah The Jakmania di wilayah Jakarta. Pada *googleform* yang disebar, terdapat kolom nomor Kartu Tanda Anggota (KTA) dengan tujuan agar tidak ada responden yang mengisi lebih dari satu kali.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, variabel *passion* akan diukur dengan menggunakan *Passion Scale* sebagai alat ukurnya. Alat ukur ini dikembangkan oleh Vallerand. Instrumen final yang akan digunakan oleh peneliti ialah hasil adaptasi dari alat ukur *Work Passion Scale* milik Vallerand tersebut yang telah diadaptasi oleh rekan sesama peneliti di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

3.4.2 Tujuan Dibuatnya Instrumen Penelitian

The Passion Scale dibuat oleh Robert J. Vallerand pada tahun 2007 (Vallerand, 2007). *The Passion Scale* dikembangkan dengan tujuan untuk mengetahui proses internalisasi suatu aktivitas ke dalam diri seseorang. Alat ukur ini dirancang untuk membantu Vallerand dalam penelitiannya *The Dualistic Model of Passion*.

3.4.3 Modifikasi Instrumen

Modifikasi instrument yang dilakukan berupa perubahan kata kerja dalam *Work Passion Scale* yang digunakan oleh Prasetya (2017). Perubahan frase “pekerjaan” menjadi “memberi dukungan” dalam setiap *item*. Perubahan frase dilakukan untuk menyesuaikan dengan tujuan penelitian, serta memperjelas kata “aktivitas” dalam setiap *item*.

3.4.4 Back-Translation Instrumen

Proses *translate* dan *back-translate* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Everd Nandya Prasetya pada 17 Juni 2017.

3.4.5 Blueprint *The Passion Scale*

Variabel	Sub Scale	Indikator	Item	Favorable	Unfavorable
<i>Passion</i>	<i>Harmonious Passion</i>	Keharmonisan antara mendukung persija dengan hal lain dalam kehidupan	Aktivitas saya mendukung Persija berjalan harmonis dengan aktivitas-aktivitas lain dalam kehidupan saya	1	
			Aktivitas saya dalam mendukung Persija menyatu dengan baik dalam kehidupan saya	8	
			Kegiatan saya mendukung Persija berjalan harmonis dengan hal-hal lain yang merupakan bagian dari hidup saya	10	
		Internalisasi yang bersifat otonomi pada kegiatan mendukung persija	Terlibat dalam mendukung Persija memungkinkan saya merasakan berbagai pengalaman hidup	6	

			Hal-hal baru yang saya temukan ketika terlibat dalam mendukung Persija membuat saya lebih menghargainya	3	
			Ikut terlibat dalam mendukung Persija mencerminkan kualitas-kualitas yang ada dalam diri saya	5	
			Terlibat dalam mendukung Persija sangat menyenangkan sehingga terkadang saya larut dalam kegiatan tersebut	11	
	<i>Obsessive Passion</i>	Keterlibatan yang tidak dapat dikontrol untuk mendukung Persija	Dorongan dari dalam diri saya untuk terlibat dalam mendukung Persija begitu besar, sehingga saya sulit mengendalikannya	2	
			Saya beranggapan bahwa kegiatan mendukung Persija mengendalikan diri saya	12	
			Saya tidak bisa hidup tanpa	13	

			mendukung persija		
			Sulit membayangkan bagaimana hidup saya tanpa mendukung persija		4
			Hanya saat saya terlibat dalam mendukung persija dapat membuat saya bersemangat	7	
		Konflik antara kegiatan mendukung persija dengan kegiatan lain	Apabila memungkinkan saya tidak ingin melakukan kegiatan lain selain mendukung persija		9
			Saya merasa terobsesi untuk mendukung persija sehingga tidak bisa melakukan aktivitas lain	14	

3.4 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengukuran yang dilakukan dapat menghasilkan informasi yang sama tidak hanya sekali. Uji validitas digunakan untuk melihat seberapa jauh pengukuran oleh instrumen yang digunakan dapat mengukur

atribut yang seharusnya diukur. Uji validitas dan reabilitas ini menggunakan Model *Rasch*.

Model *Rasch* adalah model kemungkinan binomial untuk respons dikotomi benar/salah (Rangkuti & Wahyuni, 2016). Model *Rasch* menyatakan bahwa probabilitas jawaban benar didefinisikan sebagai perbedaan antara kemampuan orang dan kesulitan item (Wright & Stone, 1999 dalam Rangkuti & Wahyuni, 2016). Pemodelan *Rasch* digunakan karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw score*) melainkan skor murni (*true score*) yang bebas dari *error*. Model *Rasch* telah memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas jenis subyek, karakteristik penilai dan karakteristik alat ukur (Sumintono & Widhiarso, 2014). Uji reabilitas ini menggunakan beberapa kriteria yang berlaku pada Model *Rasch* pada tabel .

Tabel 3.2 Klasifikasi Koefisien Reabilitas

Koefisien Reabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r \leq 0,67$	Lemah
$0,67 \leq r \leq 0,81$	Cukup
$0,81 \leq r \leq 0,91$	Bagus
Koefisien Reabilitas (r)	Interpretasi
$0,91 \leq r \leq 0,94$	Bagus Sekali
$0,94 \leq r \leq 1,00$	Istimewa

Uji Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software Winstep 3.73*. Uji validitas menggunakan beberapa kriteria Model *Rasch* yang berlaku menurut Sumintono & Widhiarso (2014) sebagai berikut:

- a. Menggunakan nilai *Infit Mean Square (MNSQ)* dari setiap item dan dibandingkan dengan jumlah S.D. dan MEAN. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah S.D. maka aitem tersebut tidak dapat digunakan.
- b. Nilai *Misfit* harus memenuhi 2 nilai dari kriteria dibawah;
 - Nilai *Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0.5 < MNSQ < 1.5$

- Nilai *Z-Standar* (ZSTD) yang diterima: $-0,2 < ZSTD < +2,0$
 - Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr): $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$
- c. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kriteria nilai *Infit Mean Square (MNSQ)* dari setiap item dan dibandingkan dengan jumlah S.D. dan MEAN. Jika nilai OUTFIT MNSQ lebih besar dari jumlah S.D. maka aitem tersebut tidak dapat digunakan.

3.4.1. Uji Coba Instrumen Multidimensional *The Passion Scale*

Sampel uji coba penelitian berjumlah 30 responden. Uji coba dilakukan di Utan Kayu dan Pamulang, Tangerang Selatan, dengan karakteristik anggota *The Jakmania* yang memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA), berusia 19-27 tahun, pria maupun wanita. Pengolahan data uji coba dilakukan dengan menggunakan Model *Rasch* dengan bantuan *software Winstep 3.73*.

Reliabilitas instrumen mengacu pada kekonsistensian atau keterpercayaan hasil ukur instrumen dan mengandung makna kecermatan pengukuran. Artinya, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur untuk mengukur gejala yang sama (Sugiyono, 2015). Dari uji reliabilitas yang dilakukan Instrumen *The Passion Scale* memiliki skor reabilitas sebesar 0,97 untuk dimensi pertama, *Harmonious Passion* (termasuk dalam kategori istimewa) dan 1,00 untuk dimensi kedua, *Obsessive Passion* (termasuk dalam kategori istimewa).

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen *The Passion Scale* ini disusun dalam bentuk kuesioner dengan model Skala *Likert* sebanyak 14 item. Dari hasil analisis menggunakan Model *Rasch*, terdapat beberapa *item* yang gugur. Tabel Model *Rasch* reliabilitas dan validitas dapat dilihat dilampiran. Berikut adalah butir-butir *item* yang gugur pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen *The Passion Scale*

Dimensi	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Tidak memenuhi nilai MNSQ, ZSTD, CORR (item gugur)
<i>Harmonious Passion</i>	Keharmonisan antara mendukung persija dengan hal lain dalam kehidupan	1, 8, 10	-	3. Hal-hal baru yang saya temukan ketika terlibat dalam mendukung Persija membuat saya lebih menghargainya
	Internalisasi yang bersifat otonomi pada kegiatan mendukung persija	6, 3, 5, 11	-	
<i>Obsessive Passion</i>	Keterlibatan yang tidak dapat dikontrol untuk mendukung persija	2, 7, 12, 13	4	9. Apabila memungkinkan saya tidak ingin melakukan kegiatan lain selain mendukung persija
	Konflik antara kegiatan mendukung persija dengan kegiatan lain	14	9	
	Total		12	2

Berdasarkan tabel 3.3, *item* yang dipertahankan berjumlah 12 *item* dan *item* yang gugur sebanyak 2 *item*. Kisi-kisi instrumen final *The Passion Scale* terdapat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Final Instrumen *The Passion Scale*

Dimensi	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Total
<i>Harmonious Passion</i>	Keharmonisan antara mendukung persija dengan hal lain dalam kehidupan	1, 8, 10	-	3
	Internalisasi yang bersifat otonomi pada kegiatan mendukung persija	6, 5, 11	-	3
<i>Obsessive Passion</i>	Keterlibatan yang tidak dapat dikontrol untuk mendukung persija	2, 7, 12, 13	4	5
	Konflik antara kegiatan mendukung persija dengan kegiatan lain	14	-	1
TOTAL		11	1	12

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Responden Penelitian

Responden yang terdapat dalam penelitian ini merupakan anggota The Jakmania yang memiliki wilayah keanggotaan di Jakarta Timur, Pusat, dan Selatan yang berjumlah 86 orang dan berada pada rentang usia 16 – 39 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA) The Jakmania.

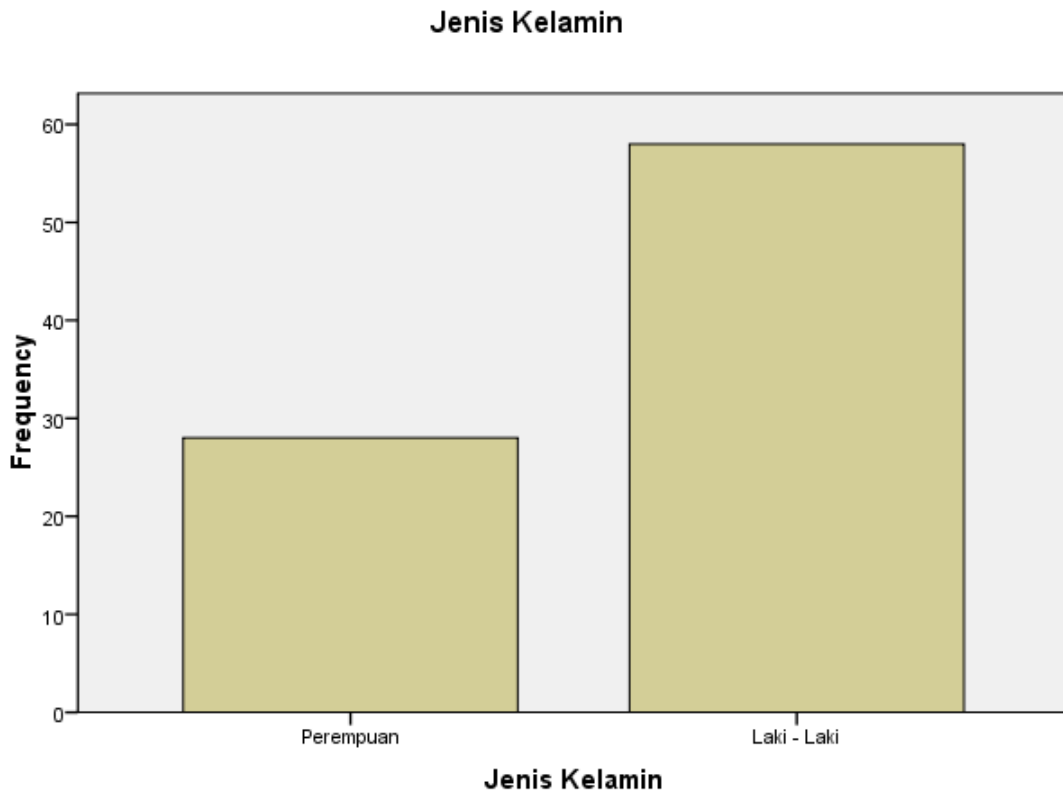
4.1.1. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah gambaran responden penelitian berdasarkan jenis kelamin anggota The Jakmania di Jakarta Timur, Pusat, dan Selatan.

Tabel 4.1 Data Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	58	67.4%
Perempuan	28	32.6%
Total	86	100%

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian di wilayah Jakarta Timur, Selatan, dan Pusat adalah 58 responden (67.4%) berjenis kelamin laki-laki dan 28 responden (32.6%) berjenis kelamin perempuan. Distribusi yang lebih jelas dapat dilihat melalui gambar 4.1 berikut ini:



Grafik 4.1 Data Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.1.2. Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Usia

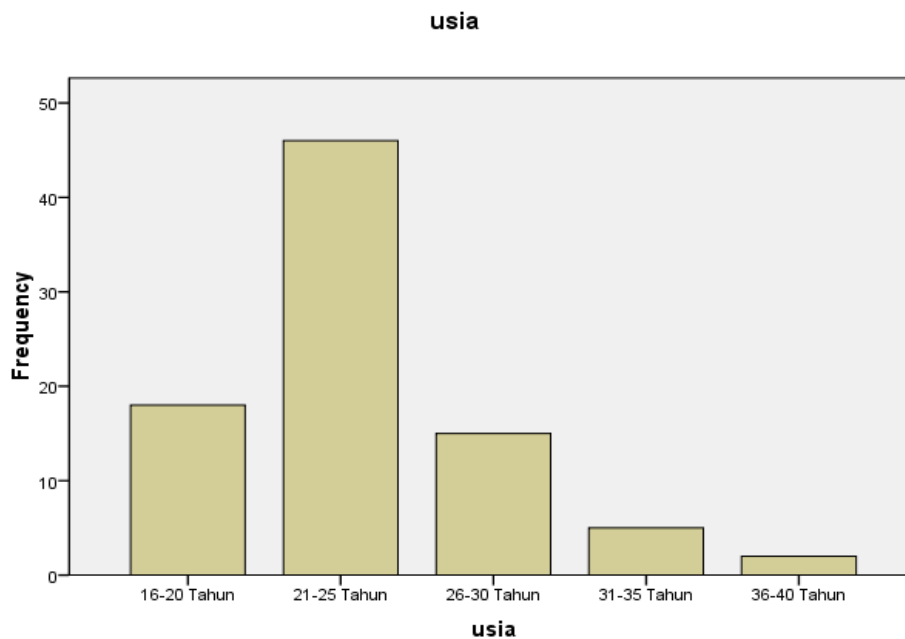
Berikut adalah gambaran responden penelitian berdasarkan usia anggota The Jakmania di Jakarta Timur, Pusat, dan Selatan.

Tabel 4.2 Data Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
16-20 Tahun	18	20,9%
21-25 Tahun	46	53,5%
26-30 Tahun	15	17,4%
31-35 Tahun	5	5,8%
36-40 Tahun	2	2,3%

TOTAL	86	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan usia 16-20 tahun berjumlah 18 orang (20,9%), responden dengan usia 21-25 tahun berjumlah 46 orang (53,5%), responden dengan usia 26-30 tahun berjumlah 15 orang (17,4%), responden dengan usia 31-35 tahun berjumlah 5 orang (5,8%), dan responden dengan usia 36-40 tahun berjumlah 2 orang (2,3%).. Data tersebut menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada rentang usia 21-25 tahun, sedangkan responden paling sedikit berada pada rentang usia 36-40 tahun. Distribusi yang lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4.2 Data Distribusi Responden Berdasarkan Usia

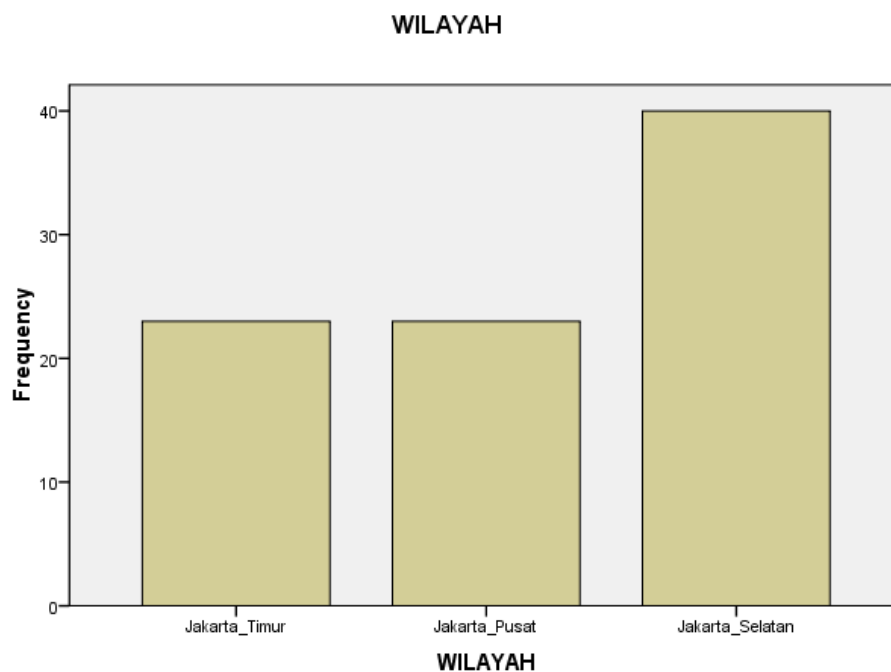
4.1.3. Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Wilayah Keanggotaan

Berikut adalah gambaran responden penelitian berdasarkan usia anggota The Jakmania di Jakarta Timur, Pusat, dan Selatan.

Tabel 4.3 Data Distribusi Responden Berdasarkan Wilayah Keanggotaan

Usia	Jumlah	Persentase
Jakarta Timur	23	26,7%
Jakarta Pusat	23	26,7%
Jakarta Selatan	40	46,5%
TOTAL	86	100%

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan dengan wilayah keanggotaan di Jakarta Timur dan Jakarta Pusat sebanyak masing-masing 23 reponden (26,7%), dan responden dengan wilayah keanggotaan di Jakarta Selatan sebanyak 40 orang (46,5%). Distribusi yang lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4.3 Data Distribusi Responden Berdasarkan Wilayah Keanggotaan

4.1.4. Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

Berikut adalah gambaran responden penelitian berdasarkan pekerjaan anggota The Jakmania di Jakarta Timur, Pusat, dan Selatan.

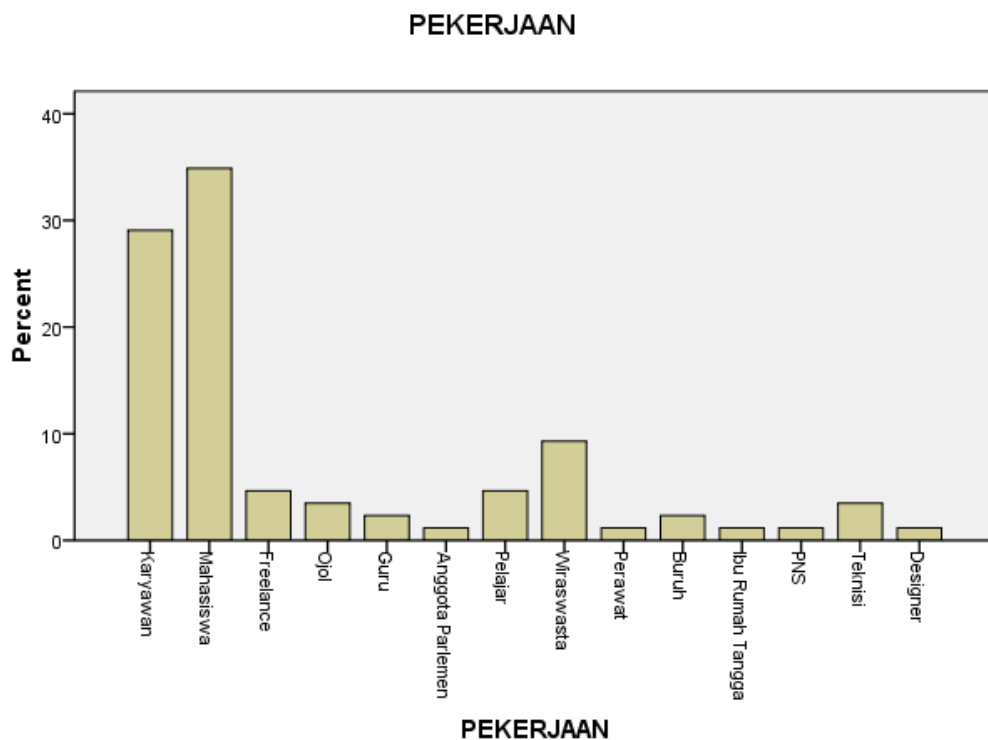
Tabel 4.4 Data Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Karyawan	25	29,1%
Mahasiswa	30	34,9%
Freelance	4	4,7%
Ojol	3	3,5%
Guru	2	2,3%
Anggota Parlemen	1	1,2%
Pelajar	4	4,7%
Wiraswasta	8	9,3%
Perawat	1	1,2%
Buruh	2	2,3%
Ibu Rumah Tangga	1	1,2%
PNS	1	1,2%
Teknisi	3	3,5%
Designer	1	1,2%
Total	86	100%

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 86 responden. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 25 orang dengan presentase sebesar 29,1%, mahasiswa sebanyak 30 orang dengan presentase sebesar 34,9%, responden yang bekerja *freelance* sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 4,7%, responden yang berprofesi sebagai *ojol* sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 3,5%, responden yang bekerja sebagai guru sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 2,3%, responden yang berprofesi sebagai anggota parlemen sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 1,2%, responden yang merupakan pelajar sebanyak 4 orang dengan presentase 4,7%, responden yang berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 9,3%, responden yang berprofesi

sebagai perawat sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 1,2%, responden yang berprofesi sebagai buruh sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 2,3%, responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 1,2%, responden yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 1,2%, responden yang berprofesi sebagai teknisi 3 orang dengan presentase sebesar 3,5%, dan responden yang berprofesi sebagai *designer* sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 1,2%

Distribusi yang lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini



Grafik4.4 Data Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

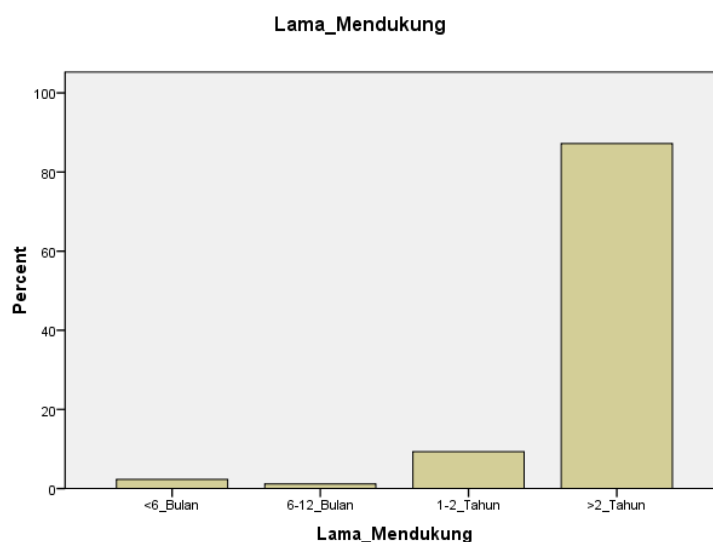
4.1.5. Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Lama Mendukung

Berikut adalah gambaran responden penelitian berdasarkan lama mendukung tim Persija Jakarta.

Tabel 4.5 Data Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Lama Mendukung	Frekuensi	Presentase
< 6 Bulan	2	2,32%
6-12 Bulan	1	1,16%
1-2 Tahun	8	9,3%
> 2 Tahun	75	87,2%
Total	86	100%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian di wilayah Jakarta Timur, Selatan, dan Pusat telah mendukung Persija Jakarta selama kurang dari 6 bulan sebanyak 2 responden (2,32%). Dan responden yang mendukung selama 6-12 bulan terakhir berjumlah 1 orang (1,16%). Responden yang telah mendukung Persija Jakarta selama 1 sampai 2 tahun terakhir sebanyak 8 orang (9,3%). Dan responden yang telah mendukung Persija Jakarta selama lebih dari 2 tahun adalah 75 orang (87,2%).



Grafik 4.5 Data Distribusi Responden Berdasarkan Lama Mendukung

4.1.6. Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Alasan Mendukung

Berikut adalah gambaran responden penelitian berdasarkan alasan mendukung tim Persija Jakarta pada anggota The Jakmania Jakarta Timur, Pusat, dan Selatan.

Tabel 4.6 Data Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Mendukung

Alasan Mendukung	Frekuensi	Presentase (dari 100%)
Mewakili Kota di Liga	39	45,34%
Bermain dengan Bagus	21	24,41%
Terdapat Pemain Idola	16	18,6%
Alasan Mendukung	Frekuensi	Presentase (dari 100%)
Solidaritas TheJak Tinggi	29	33,72%
Pengaruh Lingkungan	17	19,76%
Lainnya	4	4,65%

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian di wilayah Jakarta Timur, Selatan, dan Pusat mendukung Persija Jakarta karena beberapa alasan. Alasan yang pertama adalah karena Persija Jakarta mewakili kotanya di liga, terdapat 39 responden (45,34%) yang memilih alasan tersebut. Alasan selanjutnya adalah karena Persija bermain dengan bagus, sebanyak 21 responden (24,41%) memilih alasan ini. Sebanyak 16 responden (18,6%) mendukung Persija karena terdapat pemain idola. Sebanyak 29 responden (33,72%) mendukung Persija karena Solidaritas The Jakmania yang tinggi. Terdapat 17 responden (19,76%) yang mendukung Persija karena pengaruh keluarga atau lingkungan, dan 4 responden (4,65%) mendukung Persija karena alasan lain.

4.1.7. Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Bentuk Dukungan

Berikut adalah gambaran responden penelitian berdasarkan bentuk dukungan kepada tim Persija Jakarta pada anggota The Jakmania Jakarta Timur, Pusat, dan Selatan.

Tabel 4.7 Data Distribusi Responden Berdasarkan Bentuk Dukungan

Bentuk Dukungan	Frekuensi (dari 86 responden)	Presentase (dari 100%)
Menonton di Stadion	80	93,02%
Memiliki Merchandise	27	31,39%
Mengikuti Medsos	30	34,88%
Menghafal Yel-yel	36	41,86%
Mengetahui Nama Pemain	20	23,25%
Lainnya	1	1,16%

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian di wilayah Jakarta Timur, Selatan, dan Pusat mendukung Persija Jakarta dengan beberapa bentuk. Bentuk dukungan yang pertama adalah menonton pertandingan Persija di Stadion, terdapat 80 responden (93,02%) yang mendukung Persija dalam bentuk tersebut. Bentuk selanjutnya adalah dengan memiliki atau mengoleksi *merchandise* Persija, sebanyak 27 responden (31,39%) mendukung dengan bentuk ini. Sebanyak 30 responden (34,88%) mendukung Persija dengan mengikuti perkembangan tim melalui media sosial. Sebanyak 36 responden (41,86%) mendukung Persija dengan menghafal yel-yel dan koreo khas The Jakmania. Terdapat 20 responden (23,25%) yang mendukung dengan mengetahui dan menghafal nama serta posisi pemain, dan 1 responden (1,16%) mendukung Persija dengan cara lain, yaitu dengan memberi donasi.

4.2. Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Pada awalnya peneliti tertarik untuk meneliti pada bidang psikologi olahraga. Setelah melakukan diskusi dengan dosen pembimbing peneliti memutuskan akan melakukan penelitian di pada anggota The Jakmania, karena kelompok pendukung tersebut memang fenomenal sepak terjangnya dalam beberapa tahun terakhir..

Peneliti pun melakukan pengkajian terhadap fenomena The Jakmania melalui berbagai laman berita serta melakukan wawancara informal dengan beberapa anggota The Jakmania. Berdasarkan hasil wawancara informal tersebut didapati bahwa para anggota The Jakmania seringkali merasa bahwa kelompok mereka memang mengakui bahwa mereka pendukung fanatic, namun mereka merasa diri mereka di masyarakat cenderung dinilai negative. Kemudian peneliti melakukan diskusi dengan salah seorang rekan peneliti yang telah terlebih dahulu menyelesaikan pendidikan sarjananya di bidang psikologi, dari hasil tersebut didapati bahwa variabel *passion* lebih tepat untuk menjelaskan fenomena The Jakmania itu sendiri.

Selanjutnya peneliti mencari alat ukur dari variabel yang akan diteliti. Peneliti mengadaptasi instrumen *passion* yang dibuat oleh Robert J, Vallerand dan telah digunakan sebelumnya oleh Prasetya pada tahun 2017, yakni instrumen *The Passion Scale (TPS)* dengan adaptasi berupa perubahan kata aktivitas menjadi pekerjaan. Kemudian, peneliti melakukan *expert judgement* instrumen tersebut kepada dosen Universitas Negeri Jakarta yang memiliki kompetensi dalam bidang dari instrumen tersebut. Instrumen *The Passion Scale (TPS)* memiliki 14 item.

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melakukan uji coba dengan tujuan memperoleh reliabilitas dan validitas instrumen kepada 30 responden yang merupakan anggota The Jakmania. Berdasarkan data hasil uji coba yang diperoleh hasilnya menyatakan bahwa item *passion* yang memiliki reliabilitas tinggi berjumlah 12 butir.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, peneliti kemudian melakukan penyusunan kembali untuk instrumen final sehingga tersusunlah instrumen final *passion* dengan jumlah 12 *item*.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan di beberapa *Distro* (Distribution Store) The Jakmania yang berlokasi di Utan Kayu, Rawasari, serta Pamulang. Waktu pengambilan dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Januari 2018. Proses pengambilan data dimulai dengan meminta izin kepada pihak pengelola *Distro* untuk melakukan penelitian pada anggota-anggota The Jakmania yang hadir pada saat itu. Pengelola *Distro* yang pertama kali ditemui oleh peneliti adalah pengelola *Distro* Utan Kayu, pengelola tersebut memberitahu informasi kepada peneliti tentang bentuk struktur organisasi The Jakmania. Struktur paling atas ditempat oleh DPP (Dewan Pengurus Pusat), dibawahnya terdapat Korda (Koordinator Daerah) yang bertanggung jawab pada tiap daerah kotamadya (Jakarta Utara, Barat, dst), kemudian terdapat Korwil (Koordinator Wilayah) yang merupakan penanggung jawab di tingkat kecamatan. Setiap Zona Korda terdiri dari beberapa Korwil, dikarenakan Korwil yang ada di Jakarta tersebar terlalu banyak dan jauh, peneliti hanya mengambil sampel di Korwil Utankayu (perwakilan Korda Jakarta Timur), Rawasari (perwakilan Korda Jakarta Pusat), dan Pamulang (perwakilan Korda Jakarta Selatan). Selama proses pengambilan data peneliti menemukan kesulitan untuk menghubungi Koordinator Wilayah yang ada, dikarenakan minimnya informasi yang dimiliki.

4.3. Hasil Analisis Data Penelitian

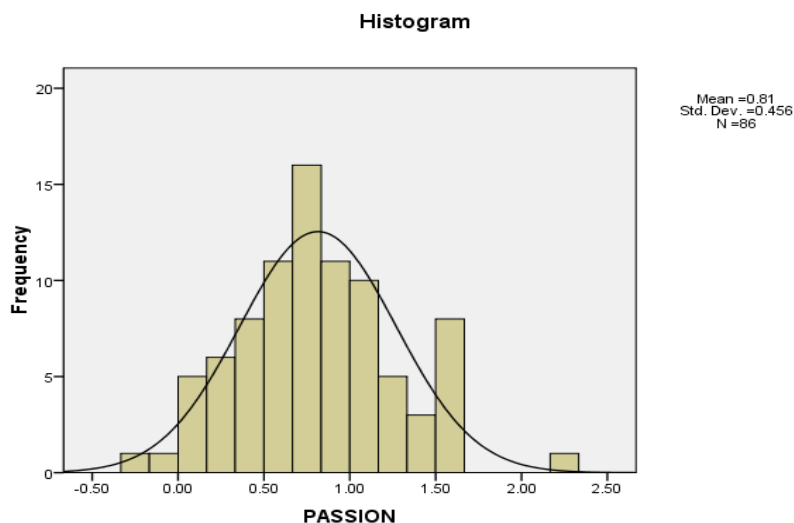
4.3.1. Data Deskriptif *Passion*

Data deskriptif *passion* diperoleh melalui penggunaan alat ukur *body image* yang memiliki 12 butir soal. Berdasarkan hasil pengambilan data, diperoleh data deskriptif variabel *body image* sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Deskriptif Data Passion

Statistik	Nilai
Mean	0,8144
Median	0,7700
Modus	0,71
Standar Deviasi	0,45582
Varians	0,208
Nilai Minimum	-0,23
Nilai Maksimum	2,20

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa variabel *Passion* memiliki nilai mean sebesar 0,8144, nilai median sebesar 0,7700, dan nilai modus sebesar 0,71. Selanjutnya, variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,45582 nilai varians sebesar 0,208, nilai minimum sebesar -0,23, dan nilai maksimum sebesar 2,20. Berikut adalah gambaran kurva normalnya:

**Grafik 4.6** Data Deskriptif Variabel Passion

4.3.1.1 Kategorisasi Skor Variabel *Passion*

Kategori variabel *passion* terdapat dua kategori skor yaitu rendah dan tinggi. Pengkategorian dilakukan menggunakan hasil mean dari *SPSS for*

sejumlah 13 orang (15,11%), dan dengan kategori tinggi sejumlah 15 orang (17,44%).

4.3.2.2. Gambaran Tingkat *Passion* Berdasarkan Usia Perkembangan

Tabel 4.11 Crosstabs Gambaran Passion Berdasarkan Usia

Crosstabs		Usia					Total
		16-20 Tahun	21-25 Tahun	26-30 Tahun	31-35 Tahun	36-40 Tahun	
Passion	Rendah	6	27	9	2	0	44
	Tinggi	12	19	6	3	2	42
Total		18	46	15	5	2	86

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di antara responden yang berusia 16-20 tahun yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 6 orang (6,97%), dan dengan kategori tinggi sejumlah 12 orang (13,95%). Di antara responden yang berusia 21-25 tahun yang termasuk dalam kategori rendah sejumlah 27 orang (31,4%), dan dengan kategori tinggi sejumlah 19 orang (22,09%). Dan di antara responden yang berusia 26-30 tahun yang termasuk dalam kategori rendah sejumlah 9 orang (10,46%), dan dengan kategori tinggi sejumlah 6 orang (6,97%). Dan diantara responden yang berusia 31-35 tahun terdapat sebanyak 2 orang (2,3%) yang termasuk dalam kategori rendah, dan 3 orang (3,5%) yang masuk dalam kategori tinggi. Diantara reponden yang berusia 36-40 tahun terdapat sebanyak 2 orang (2,3%) yang masuk dalam kategori tinggi dan tidak ada yang termasuk dalam kategori rendah.

4.3.2.3. Gambaran Tingkat *Passion* Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.12 Crosstabs Gambaran Passion Berdasarkan Pekerjaan

Crosstabs		Pekerjaan					Total	
		Karyawan	Mahasiswa/ Pelajar	Freelance	Guru	Wira- swasta		Lainnya
Passion	Rendah	19	15	3	1	5	1	44
	Tinggi	13	19	4	1	3	2	42
Total		32	34	7	2	8	3	86

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan dan memiliki *passion* dalam kategori rendah sebanyak 19 orang (22,09%), dan responden yang berprofesi sebagai karyawan dengan skor *passion* yang tinggi sebanyak 13 orang (15,11%), responden yang merupakan mahasiswa/pelajar yang memiliki *passion* yang rendah sebanyak 15 orang (17,44%), mahasiswa/pelajar yang memiliki *passion* yang tinggi sebanyak 19 orang (22,09%), responden yang berprofesi sebagai guru yang memiliki *passion* yang rendah sebanyak 1 orang (1,16%), guru yang memiliki *passion* yang tinggi sebanyak 1 orang (1,16%), responden yang berwiraswasta yang memiliki *passion* yang rendah sebanyak 5 orang (5,81%), wiraswasta yang memiliki *passion* tinggi sebanyak 3 orang (3,48%), responden yang bekerja *freelance* dan memiliki *passion* yang rendah sebanyak 3 orang (3,48%), responden yang bekerja sebagai *freelance* dan memiliki *passion* yang tinggi sebanyak 4 orang (4,65%), dan responden yang memiliki profesi lain dengan *passion* yang rendah sebanyak 1 orang (1,16%), responden dengan profesi lainnya dengan *passion* yang tinggi sebanyak 2 orang (2,32%).

4.3.2.4. Gambaran Tingkat *Passion* Berdasarkan Lama Mendukung

Tabel 4.13 Crosstabs Gambaran *Passion* Berdasarkan Lama Mendukung

Crosstabs		Lama Mendukung				Total
		<6 Bulan	6-12 Bulan	1-2 Tahun	>2 Tahun	
Passion	Rendah	2	0	5	37	44
	Tinggi	0	1	3	38	42
Total		2	1	8	75	86

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di antara responden yang mendukung Persija kurang dari 6 bulan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 2 orang (2,32%), dan tidak ada yang memiliki skor tinggi. Di antara responden yang mendukung Persija selama 6-12 bulan yang termasuk dalam kategori tinggi sejumlah 1 orang (1,16%), dan tidak ada responden yang memiliki kategori rendah. Dan di antara yang mendukung selama 1-2 tahun

yang termasuk dalam kategori rendah sejumlah 5 orang (5,81%), dan dengan kategori tinggi sejumlah 3 orang (3,48%).Diantara responden yang mendukung Persija lebih dari 2 tahun yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 37 orang (43,02%), dan yang memiliki skor tinggi sebanyak 38 orang (44,18%).

4.3.2.5. Gambaran Tingkat *Passion* Berdasarkan Wilayah Keanggotaan

Tabel 4.14 Crosstabs Gambaran *Passion* Berdasarkan Wilayah Keanggotaan

Crosstabs		Wilayah			Total
		Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Selatan	
Passion	Rendah	14	7	23	44
	Tinggi	9	16	17	42
Total		23	23	40	86

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di antara responden yang terdaftar sebagai anggota di wilayah Jakarta Timur terdapat 14 orang (16,27%) memiliki *passion* dalam kategori rendah, dan 9 orang (10,46%) memiliki *passion* dengan kategori tinggi. Pada anggota yang terdaftar di wilayah Jakarta Pusat, terdapat 7 orang (8,13%) yang memiliki *passion* dengan kategori rendah, dan 16 orang (18,6%) dengan kategori tinggi. Pada responden yang terdaftar sebagai anggota di wilayah Jakarta Selatan, sebanyak 23 orang (30,23%) memiliki *passion* dalam kategori rendah, dan 17 orang (19,76%) dengan kategori tinggi.

4.3.3. Data Deskriptif *Passion* Dimensi *Harmonious Passion*

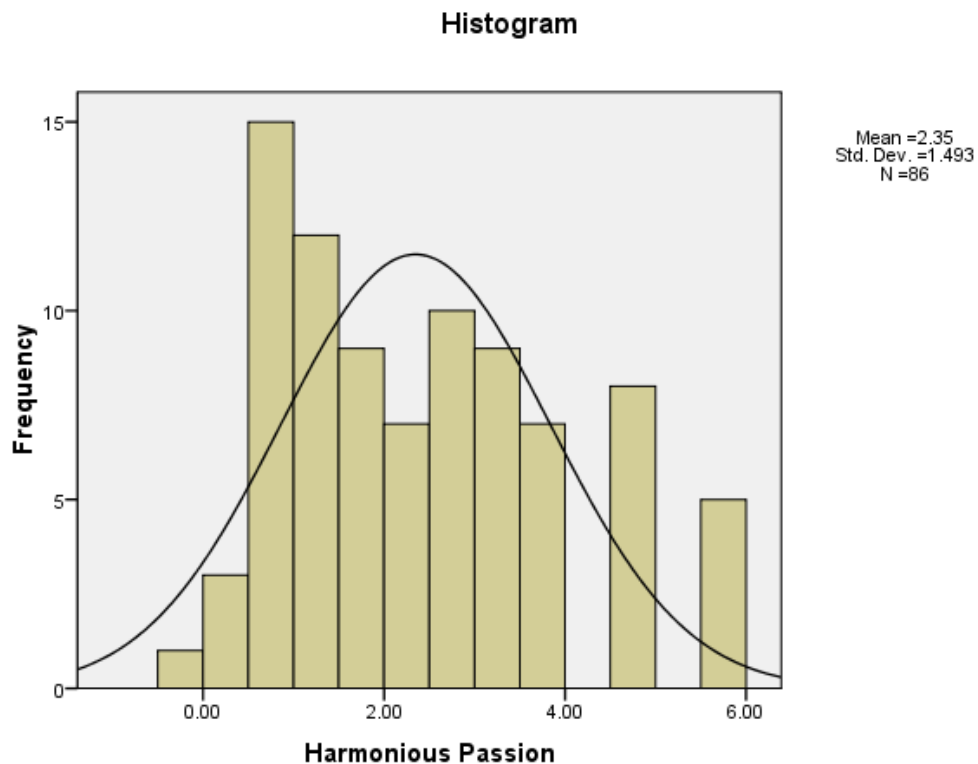
Data deskriptif *Passion* dimensi *Harmonious Passion* diperoleh melalui penggunaan alat ukur *passion* yang memiliki 6 butir soal. Berdasarkan hasil pengambilan data, diperoleh data deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Deskriptif Data *Passion* Dimensi *Harmonious Passion*

Statistik	Nilai
-----------	-------

Mean	2,3476
Median	2,06
Modus	2,5
Standar Deviasi	1,49277
Varians	2,228
Nilai Minimum	-0,29
Nilai Maksimum	5,88

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa variabel *passion* dimensi *Harmonious Passion* memiliki nilai mean sebesar 2,3476, nilai median sebesar 2,06, dan nilai modus sebesar 2,5. Selanjutnya, variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,49277, nilai varians sebesar 2,228, nilai minimum sebesar -0,29, dan nilai maksimum sebesar 5,88. Berikut adalah gambaran kurva normalnya:



Grafik 4.7 Data Deskriptif Variabel *Passion* Dimensi *Harmonious Passion*

4.3.1.1 Kategorisasi Skor Variabel *Passion* Dimensi *Harmonious Passion*

Kategori variabel *passion* dimensi *Harmonious Passion* terdapat dua kategori skor yaitu rendah dan tinggi. Pengkategorian dilakukan menggunakan hasil median dari *SPSS for Windows 16.0*. Penjelasan akan kategori skor variabel *passion* dapat dilihat di bawah ini:

- a. Rendah : $X < (\text{Mean})$
: $X < 2,35$
- b. Tinggi : $X \geq (\text{Mean})$
: $X \geq 2,35$

Tabel 4.16 **Kategorisasi Skor Variabel *Passion* Dimensi *Harmonious Passion***

Kategorisasi Skor	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	39	45,34%
Rendah	47	54,66%
Total	86	100%

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.15 di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat *passion* dimensi *Harmonious Passion* yang tinggi berjumlah 39 orang (45,34%), dan tingkat *passion* dimensi *Harmonious Passion* yang rendah berjumlah 47 orang (54,66%). Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki tingkat *harmonious passion* yang rendah.

4.3.4. Gambaran Tingkat *Passion* Dimensi *Harmonious Passion* Berdasarkan Responden

4.3.4.1. Gambaran Tingkat *Passion* Dimensi *Harmonious Passion* Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.17 Crosstabs Gambaran Tingkat *Passion* Dimensi *Harmonious Passion* Berdasarkan Jenis Kelamin

Crosstabs		Jenis Kelamin		Total
		Perempuan	Laki-laki	
<i>Harmonious Passion</i>	Rendah	13	34	47
	Tinggi	15	24	39
Total		28	58	86

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di antara responden laki-laki yang memiliki *harmonious passion* dengan kategori rendah sebanyak 34 orang (39,53%), dan yang memiliki *harmonious passion* dengan kategori tinggi sejumlah 24 orang (27,9%). Di antara responden perempuan yang memiliki *harmonious passion* dengan kategori rendah sejumlah 13 orang (15,11%), dan yang masuk dalam kategori tinggi sejumlah 15 orang (17,44%).

4.3.4.2. Gambaran Tingkat *Passion* Dimensi *Harmonious Passion* Berdasarkan Usia

Tabel 4.18 Crosstabs Gambaran Tingkat *Passion* Dimensi *Harmonious Passion* Berdasarkan Usia

Crosstabs		Usia					Total
		16-20 Tahun	21-25 Tahun	26-30 Tahun	31-35 Tahun	36-40 Tahun	
<i>Harmonious Passion</i>	Rendah	4	31	10	2	0	44
	Tinggi	14	15	5	3	2	42
Total		18	46	15	5	2	86

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di antara responden yang berusia 16-20 tahun yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 4 orang (4,65%), dan dengan kategori tinggi sejumlah 14 orang (16,27%). Di antara responden yang berusia 21-25 tahun yang termasuk dalam kategori rendah sejumlah 31 orang (36,04%), dan dengan kategori tinggi sejumlah 15 orang (17,44%). Dan di antara responden yang berusia 26-30 tahun yang termasuk dalam kategori rendah sejumlah 10 orang (11,62%), dan dengan kategori tinggi sejumlah 5 orang (5,81%). Dan diantara responden yang berusia 31-35 tahun terdapat sebanyak 2 orang (2,3%) yang termasuk dalam kategori rendah, dan 3 orang (3,5%) yang masuk dalam kategori tinggi. Diantara reponden yang berusia 36-40 tahun terdapat sebanyak 2 orang (2,3%) yang masuk dalam kategori tinggi dan tidak ada yang termasuk dalam kategori rendah.

4.3.4.3. Gambaran Tingkat *Passion* Dimensi *Harmonious Passion* Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.19 Crosstabs Gambaran Tingkat *Passion* Dimensi *Harmonious Passion* Berdasarkan Pekerjaan

Crosstabs	Pekerjaan						Total
	Karyawan	Mahasiswa /Pelajar	Freelance	Gu ru	Wiraswasta	Lainnya	
Rendah	22	16	3	1	3	2	47
Tinggi	10	18	4	1	5	1	39
Total	32	34	7	2	8	3	86

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di antara responden yang bekerja sebagai karyawan memiliki *harmonious passion* dengan kategori rendah sebanyak 22 orang (2,58%), dan yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 10 orang (11,62%). Pada mahasiswa dan pelajar jumlah responden yang memiliki *harmonious passion* dengan kategori rendah sebanyak 16 orang (18,6%), dan yang memiliki *harmonious passion* dengan kategori tinggi sebanyak 18 orang (20,93%). Responden yang berprofesi *freelance* diantaranya terdapat 3 orang (3,5%) dengan kategori rendah, dan 4 orang (4,65%) dengan

kategori tinggi. Diantara 2 orang responden yang berprofesi sebagai guru, 1 orang masuk dalam kategori rendah, dan 1 orang (1,16%) masuk dalam kategori tinggi. Pada responden yang berwiraswasta, terdapat 5 orang (5,81%) yang memiliki *obsessive passion* dengan kategori tinggi, dan 3 orang (3,48%) dengan kategori rendah. Responden yang berprofesi lainnya, terdapat 1 orang (1,16%) yang memiliki *obsessive passion* dengan kategori tinggi, dan 2 orang (2,32%) dengan kategori rendah.

4.3.4.4. Gambaran Tingkat *Passion* Dimensi *Harmonious* Berdasarkan Wilayah Keanggotaan

Tabel 4.20 Crosstabs Gambaran *Passion* Berdasarkan Wilayah Keanggotaan

Crosstabs		Wilayah			Total
		Jakarta Timur	Jakarta Pusat	Jakarta Selatan	
<i>Obsessive Passion</i>	Rendah	16	6	25	47
	Tinggi	7	17	15	39
Total		23	23	40	86

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di antara responden yang terdaftar sebagai anggota di wilayah Jakarta Timur terdapat 16 orang (18,6%) memiliki *harmonious passion* dalam kategori rendah, dan 7 orang (8,13%) memiliki *harmonious passion* dengan kategori tinggi. Pada anggota yang terdaftar di wilayah Jakarta Pusat, terdapat 6 orang (6,97%) yang memiliki *harmonious passion* dengan kategori rendah, dan 17 orang (19,76%) dengan kategori tinggi. Pada responden yang terdaftar sebagai anggota di wilayah Jakarta Selatan, sebanyak 25 orang (29,06%) memiliki *harmonious passion* dalam kategori rendah, dan 15 orang (17,44%) dengan kategori tinggi.

4.3.4.5. Gambaran Tingkat *Passion* Dimensi *Harmonious Passion* Berdasarkan Lama Mendukung

Tabel 4.21 Crosstabs Gambaran *Harmonious Passion* Berdasarkan Lama Mendukung

Crosstabs		Lama Mendukung				Total
		<6 Bulan	6-12 Bulan	1-2 Tahun	>2 Tahun	
Passion	Rendah	2	0	5	40	40
	Tinggi	0	1	3	35	46
Total		2	1	8	75	86

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di antara responden yang mendukung Persija kurang dari 6 bulan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 2 orang (2,32%), dan tidak ada yang memiliki *harmonious passion* yang tinggi. Di antara responden yang mendukung Persija selama 6-12 bulan yang termasuk dalam kategori tinggi sejumlah 1 orang (1,16%), dan tidak ada responden yang memiliki kategori rendah. Dan di antara yang mendukung selama 1-2 tahun yang termasuk dalam kategori rendah sejumlah 5 orang (5,81%), dan dengan kategori tinggi sejumlah 3 orang (3,48%). Diantara responden yang mendukung Persija lebih dari 2 tahun yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 35 orang (40,69%), dan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 40 orang (46,51%).

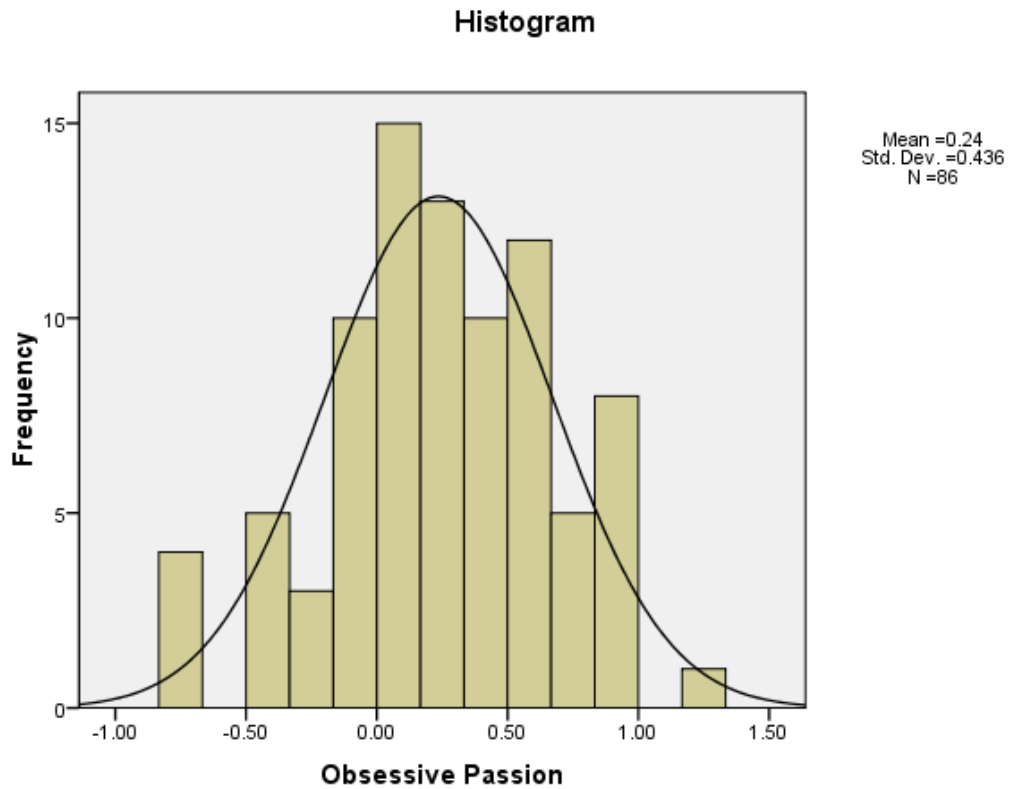
4.3.5. Data Deskriptif *Passion* Dimensi *Obsessive Passion*

Data deskriptif *passion* dimensi *obsessive passion* diperoleh melalui penggunaan alat ukur *passion* yang memiliki 6 butir soal. Berdasarkan hasil pengambilan data, diperoleh data deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.22 Distribusi Deskriptif Data Passion Dimensi Obsessive Passion

Statistik	Nilai
Mean	0,2359
Median	0,27
Modus	0,27
Standar Deviasi	0,43568
Varians	0,19
Nilai Minimum	-0,81
Nilai Maksimum	1,23

Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa variabel *passion* dimensi *Obsessive Passion* memiliki nilai mean sebesar 0,2359, nilai median sebesar 0,27, dan nilai modus sebesar 0,27. Selanjutnya, variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,43568, nilai varians sebesar 0,19, nilai minimum sebesar -0,81, dan nilai maksimum sebesar 1,23. Berikut adalah gambaran kurva normalnya:



Grafik 4.8 Data Deskriptif Variabel *Passion* Dimensi *Obsessive Passion*

4.3.1.1 Kategorisasi Skor Variabel *Passion* Dimensi *Obsessive Passion*

Kategori variabel *Passion* dimensi *Obsessive Passion* terdapat dua kategori skor yaitu rendah dan tinggi. Pengkategorian dilakukan menggunakan hasil mean dari *SPSS for Windows 16.0*. Penjelasan akan kategori skor variabel *body image* dapat dilihat di bawah ini:

- a. Rendah : $X < (\text{Mean})$
: $X < 0,24$
- b. Tinggi : $X \geq (\text{Mean})$
: $X \geq 0,24$

Tabel 4.23 Kategorisasi Skor Variabel Passion Dimensi Obsessive Passion

Kategorisasi Skor	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	41	47,7%
Tinggi	45	52,3%
Total	86	100%

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat *passion* dimensi *Obsessive Passion* yang memiliki skor dalam kategori rendah sebanyak 41 orang (47,7%), dan responden yang memiliki tingkat *Obsessive Passion* dalam kategori tinggi sebanyak 45 orang (52,3). Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subjek pada penelitian ini memiliki *Obsessive Passsion* yang tinggi.

4.3.6. Gambaran Tingkat Passion Dimensi Obsessive Passion Berdasarkan Responden

4.3.6.1. Gambaran Tingkat Passion Dimensi Obsessive Passion Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.24 Crosstabs Gambaran Tingkat Passion Dimensi Obsessive Passion Berdasarkan Jenis Kelamin

Crosstabs		Jenis Kelamin		Total
		Perempuan	Laki-laki	
<i>Obsessive</i>	Rendah	13	28	41
	Tinggi	15	30	45
Total		28	51	86

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di antara responden laki-laki yang memiliki *obsessive passion* dalam kategori rendah sebanyak 28 orang (32,55%), dan yang masuk kategori tinggi sejumlah 30 orang

(34,88%). Di antara responden perempuan yang memiliki *obsessive passion* yang rendah sejumlah 13 orang (15,11%), dan memiliki *obsessive passion* dalam kategori tinggi sejumlah 15 orang (17,44%).

4.3.6.2. Gambaran Tingkat *Passion* Dimensi *Obsessive Passion* Berdasarkan Usia Perkembangan

Tabel 4.25 Crosstabs Gambaran Tingkat *Passion* Dimensi *Obsessive Passion* Berdasarkan Usia

		Usia					Total
		16-20 Tahun	21-25 Tahun	26-30 Tahun	31-35 Tahun	36-40 Tahun	
<i>Obsessive Passion</i>	Rendah	7	22	10	2	0	41
	Tinggi	11	24	5	3	2	45
Total		18	46	15	5	20	86

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di antara responden yang berusia 16-20 tahun yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 7 orang (8,13%), dan dengan kategori tinggi sejumlah 11 orang (12,79%). Di antara responden yang berusia 21-25 tahun yang termasuk dalam kategori rendah sejumlah 22 orang (25,58%), dan dengan kategori tinggi sejumlah 24 orang (27,9%). Dan di antara responden yang berusia 26-30 tahun yang termasuk dalam kategori rendah sejumlah 10 orang (11,62%), dan dengan kategori tinggi sejumlah 5 orang (5,81%). Dan diantara responden yang berusia 31-35 tahun terdapat sebanyak 2 orang (2,3%) yang termasuk dalam kategori rendah, dan 3 orang (3,5%) yang masuk dalam kategori tinggi. Diantara reponden yang berusia 36-40 tahun terdapat sebanyak 2 orang (2,3%) yang masuk dalam kategori tinggi dan tidak ada yang termasuk dalam kategori rendah.

4.3.6.3. Gambaran Tingkat *Passion* Dimensi *Obsessive Passion* Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.26 Crosstabs Gambaran Tingkat *Passion* Dimensi *Obsessive Passion* Berdasarkan Pekerjaan

Crosstabs		Pekerjaan					Total	
		Karyawan	Mahasiswa/ Pelajar	Freelance	Guru	Wiraswasta		Lainnya
Passion	Rendah	15	16	3	1	5	1	41
	Tinggi	17	18	4	1	3	2	45
Total		32	34	7	2	8	3	86

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di antara responden yang bekerja sebagai karyawan memiliki *obsessive passion* dengan kategori rendah sebanyak 15 orang (17,44%), dan yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 17 orang (19,76%). Pada mahasiswa dan pelajar jumlah responden yang memiliki *obsessive passion* dengan kategori rendah sebanyak 16 orang (18,6%), dan yang memiliki *obsessive passion* dengan kategori tinggi sebanyak 18 orang (20,93%). Responden yang berprofesi *freelance* diantaranya terdapat 3 orang (3,48%) dengan kategori rendah, dan 4 orang (4,65%) dengan kategori tinggi. Diantara 2 orang responden yang berprofesi sebagai guru, 1 orang masuk dalam kategori rendah, dan 1 orang (1,16%) masuk dalam kategori tinggi. Pada responden yang berwiraswasta, terdapat 5 orang (5,81%) yang memiliki *obsessive passion* dengan kategori rendah, dan 3 orang (3,48%) dengan kategori tinggi. Responden yang berprofesi lainnya, terdapat 1 orang (1,16%) yang memiliki *obsessive passion* dengan kategori rendah, dan 2 orang (2,32%) dengan kategori tinggi.

4.3.6.4. Gambaran Tingkat *Passion* Dimensi *Obsessive Passion* Berdasarkan Wilayah Keanggotaan

Tabel 4.27 Crosstabs Gambaran *Passion* Berdasarkan Wilayah Keanggotaan

Crosstabs		Wilayah			Total
		Jakarta	Jakarta	Jakarta	
		Timur	Pusat	Selatan	
<i>Obsessive Passion</i>	Rendah	11	8	22	44
	Tinggi	12	15	16	42
Total		23	23	40	86

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di antara responden yang terdaftar sebagai anggota di wilayah Jakarta Timur terdapat 11 orang (12,8%) memiliki *obsessive passion* dalam kategori rendah, dan 12 orang (14%) memiliki *obsessive passion* dengan kategori tinggi. Pada anggota yang terdaftar di wilayah Jakarta Pusat, terdapat 8 orang (9,3%) yang memiliki *obsessive passion* dengan kategori rendah, dan 15 orang (17,44%) dengan kategori tinggi. Pada responden yang terdaftar sebagai anggota di wilayah Jakarta Selatan, sebanyak 22 orang (25,6%) memiliki *obsessive passion* dalam kategori rendah, dan 16 orang (18,6%) dengan kategori tinggi.

4.3.6.5. Gambaran Tingkat *Passion* Dimensi *Obsessive Passion* Berdasarkan Lama Mendukung

Tabel 4.28 Crosstabs Gambaran *Obsessive Passion* Berdasarkan Lama Mendukung

Crosstabs	Lama Mendukung				Total
	<6 Bulan	6-12 Bulan	1-2 Tahun	>2 Tahun	
Passion Rendah	2	0	5	34	41
	Tinggi	0	1	3	41
Total	2	1	8	75	86

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di antara responden yang mendukung Persija kurang dari 6 bulan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 2 orang (2,32%), dan tidak ada yang memiliki skor tinggi. Di antara responden yang mendukung Persija selama 6-12 bulan yang termasuk dalam kategori tinggi sejumlah 1 orang (1,16%), dan tidak ada responden yang memiliki kategori rendah. Dan di antara yang mendukung selama 1-2 tahun yang termasuk dalam kategori rendah sejumlah 5 orang (5,81%), dan dengan kategori tinggi sejumlah 3 orang (3,48%). Diantara responden yang mendukung Persija lebih dari 2 tahun yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 34 orang (39,53%), dan yang memiliki skor tinggi sebanyak 41 orang (47,67%).

4.4. Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota The Jakmania di wilayah Jakarta Timur, Jakarta Pusat, dan Jakarta Selatan merupakan individu yang kurang *passionate* dalam mendukung Persija Jakarta.. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vallerand (2008) yaitu terdapat kemungkinan bagi seseorang yang *passionate* untuk mendukung tim kesayangannya tanpa menjadi terlalu fanatik

dalam mendukung, dikarenakan *passion* itu sendiri terdiri atas dua aspek, yaitu *harmonious* dan *obsessive*. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *passion* kurang dapat menjelaskan secara utuh fenomena The Jakmania dikarenakan perbedaan presentase antara responden yang *passionate* dan *non-passionate* tidak terlalu signifikan.

Pada gambaran *passion* berdasarkan dimensi *harmonious passion*, berdasarkan data yang didapat, sebanyak 39 responden memiliki tingkat *harmonious passion* yang tinggi, dan 47 responden memiliki *harmonious passion* yang rendah. Menurut Vallerand (2008) *harmonious passion* memiliki hubungan positif dengan perilaku adaptif dan emosi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian sebanyak 47 orang (54,65%) cenderung melakukan perilaku adaptif dan menghasilkan emosi-emosi positif ketika mendukung Persija.

Pada gambaran *passion* berdasarkan dimensi *obsessive passion*, berdasarkan data yang didapat, sebanyak 45 responden memiliki tingkat *obsessive passion* yang rendah, dan 41 responden memiliki tingkat *obsessive passion* yang tinggi. Menurut Vallerand (2008) *obsessive passion* memiliki korelasi positif dengan variabel konflik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden penelitian yang memiliki *obsessive passion* dengan kategori rendah (52,3%) cenderung untuk tidak melakukan atau terlibat dalam konflik dalam mendukung Persija.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa anggota The Jakmania yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan individu yang *passionate* dan cenderung memiliki *harmonious passion* yang dapat diartikan bahwa kegiatan mereka dalam mendukung Persija Jakarta berjalan harmonis dengan kegiatan lain, dan kegiatan tersebut menyatu dengan baik dalam kehidupan mereka (internalisasi yang otonom).

4.5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan selama proses pelaksanaannya. Dimulai saat mencari tempat dimana para anggota The Jakmania berkumpul, dikarenakan populasi yang terlalu besar dan tersebar dengan jarak yang jauh, peneliti mendatangi beberapa korwil yang menjadi penanggung jawab di tingkat kecamatan, namun peneliti kesulitan untuk mengumpulkan data karena responden yang berada di tempat sangat sedikit dan sedang tidak berkumpul.

Keterbatasan yang selanjutnya adalah, terdapat beberapa responden cenderung untuk mengikuti jawaban responden lain pada *item-item* dimensi *obsessive passion*, sehingga hal ini memengaruhi ketepatan pengukuran baik pada *pasion* secara umum maupun *obsessive passion*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data secara umum pada keseluruhan subjek penelitian sejumlah 86 anggota The Jakmania di wilayah Jakarta Timur, Jakarta Pusat, dan Jakarta Selatan, diketahui bahwa 44 orang (51,17%) memiliki *passion* yang rendah dan 42 orang (48,83%) memiliki *passion* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *passion* pada anggota The Jakmania yang menjadi responden penelitian adalah rendah, 44 responden yang memiliki *passion* yang rendah dapat dikatakan kurang memiliki *passion* untuk mendukung The Jakmania, hal ini mengindikasikan bahwa ada faktor lain selain *passion* yang mendorong para anggota The Jakmania untuk mendukung Persija. Pada dimensi *harmonious passion* terdapat 47 responden (54,65%) yang memiliki *harmonious passion* dengan kategori tinggi, dan 39 responden (45,34%) memiliki *harmonious passion* yang rendah, hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas anggota The Jakmania yang menjadi responden dalam mendukung Persija, cenderung melakukan perilaku-perilaku yang bersifat adaptif. Pada dimensi *obsessive passion* terdapat sebanyak 45 responden memiliki tingkat *obsessive passion* yang rendah, dan 41 responden memiliki tingkat *obsessive passion* yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa anggota The Jakmania yang menjadi responden penelitian ini cenderung tidak melakukan perilaku maladaptif dalam mendukung Persija.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa *passion* pada anggota The Jakmania di wilayah Jakarta Timur, Jakarta Pusat, dan Jakarta Selatan adalah rendah. Oleh karena itu perlu ditingkatkannya kecintaan anggota The Jakmania untuk mendukung Persija, berdasarkan analisis dari dimensi *harmonious passion* dan *obsessive passion* anggota The Jakmania yang menjadi responden, presentase *harmonious passion* lebih besar pada kategori tinggi, sehingga hal ini perlu dijaga dan ditingkatkan agar pandangan masyarakat tentang Persija adalah supporter fanatik yang bersifat negatif dapat berubah, *harmonious passion* juga memiliki korelasi positif dengan emosi-emosi positif seperti kebahagiaan, kepercayaan diri, dan antusiasme. Bila para anggota The Jakmania memiliki *passion* yang tinggi kea rah

harmonious passion, hal ini akan secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi performa tim yang mereka dukung, karena suporter merupakan pemain ke-12.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.3.1 Anggota The Jakmania

Melihat dari hasil penelitian ini, para anggota The Jakmania, khususnya yang berada di wilayah Jakarta Timur, Pusat, dan Selatan, diharapkan tidak mengalami peningkatan pada *obsessive passion*, karena hal tersebut memiliki korelasi yang positif dengan perilaku maladaptive seperti kekerasan, hal tersebut patut dihindari karena berlawanan dengan budaya timur yang ada di Indonesia ini. Dan juga untuk anggota yang memiliki *harmonious passion* yang tinggi, dapat terus dikembangkan dan mengajak generasi selanjutnya untuk mendukung Persija dengan cara yang sehat dan tidak merugikan siapapun.

5.3.2 Korwil dan Pengurus Pusat The Jakmania

Para Koordinator wilayah diharapkan dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun dan melakukan penyuluhan agar *passion* para anggotanya meningkat dan diharapkan dapat menuju ke arah *harmonious passion*.

5.3.3 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama diharapkan dapat mencari referensi secara lebih mendalam terkait *passion* dan bagian-bagiannya, baik dalam hal teori maupun penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas lingkup penelitiannya terkait sampel atau tema agar hasil dari penelitian tersebut lebih representatif serta dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Secara khusus, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti *passion* pada kelompok suporter lain, maupun The Jakmania, namun dengan jumlah sampel yang lebih banyak agar dapat melakukan perbandingan dimensi *passion* dengan data demografi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Vallerand, Robert J dkk. 2003. “*Les Passions de l’Ame: On Obsesive and Harmonious Passion*”. American Psychological Association. Vol. 85, No.4 756-767.
- _____. 2007. “*Passion and Performance Attainment In Sport*”. Canada: Elsevier. Vol. 372-392.
- _____. 2007. “*On the Role of Passion in Performance*”. Blackwell Publishing.
- <http://bola.kompas.com/read/2011/12/08/01343983/Sepak.Bola.Olahraga.Favorit.Pemi>
- http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_2_2003/Perilaku_Kekerasan_Analisis_Menurut_Sistem_Budaya_dan_Implikasi_Edukatif.pdf
- <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjKk4TT-dPWAhVBK48KHeFcDnYQFgguMAA&url=http%3A%2F%2Fprints.uny.ac.id%2F9080%2F1%2F1%2520-%252008602241052.pdf&usg=AOvVaw2mQnXIdmTne7e2tvuOx1p7>
- <http://lifestyle.kompas.com/read/2015/02/06/170000323/Sehat.dan.Bahagia.dengan.Menjadi.Fans.Klub.Olahraga>
- <http://nysnmedia.com/4-olahraga-favorit-masyarakat-indonesia/>
- <https://www.tempo.co/tag/kerusuhan-sepak-bola>
- <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpiodacb6768902full.pdf>
- <http://digilib.uinsby.ac.id/14183/4/Bab%202.pdf>

Lampiran 1: Hasil Uji Coba Dengan Menggunakan Metode Rasch.

Reliabilitas dimensi-dimensi *Passion*

Dimensi 1

TABLE 3.1 C:\Users\Prajna\Desktop\DOM\THE SCRIPT ZOU484WS.TXTA Jan 24 23:43 2018
INPUT: 30 Person 7 Item REPORTED: 30 Person 7 Item 7 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 30 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	38.2	7.0	.70	.29	1.03	.1	.93	.1
S.D.	3.6	.0	.28	.03	.60	1.0	.49	.7
MAX.	43.0	7.0	1.14	.36	2.69	2.2	1.99	1.4
MIN.	27.0	7.0	-.05	.24	.11	-2.4	.25	-1.2

REAL RMSE .33 TRUE SD .00 SEPARATION .00 Person RELIABILITY .00
MODEL RMSE .29 TRUE SD .00 SEPARATION .00 Person RELIABILITY .00
S.E. OF Person MEAN = .05

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .00

SUMMARY OF 7 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	163.9	30.0	.00	.16	.95	.0	.93	.0
S.D.	31.4	.0	.61	.07	.31	1.2	.33	1.1
MAX.	201.0	30.0	.98	.22	1.36	1.6	1.44	1.7
MIN.	97.0	30.0	-1.11	.11	.50	-2.2	.48	-2.0

REAL RMSE .18 TRUE SD .58 SEPARATION 3.17 Item RELIABILITY .91
MODEL RMSE .18 TRUE SD .58 SEPARATION 3.26 Item RELIABILITY .91
S.E. OF Item MEAN = .25

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.93
210 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 576.49 with 169 d.f. p=.0000
Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): 1.3473

Dimensi 2

TABLE 3.1 C:\Users\Prajna\Desktop\DOM\THE SCRIPT ZOU646WS.TXTA Jan 25 10:19 2018
INPUT: 30 Person 7 Item REPORTED: 30 Person 7 Item 7 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 30 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	35.4	7.0	.47	.29	1.17	-.2	1.07	-.2
S.D.	4.6	.0	.38	.05	1.18	1.6	1.07	1.4
MAX.	44.0	7.0	1.35	.43	4.83	3.0	4.44	2.8
MIN.	25.0	7.0	-.25	.25	.08	-3.2	.07	-3.0

REAL RMSE .38 TRUE SD .00 SEPARATION .00 Person RELIABILITY .00
MODEL RMSE .29 TRUE SD .24 SEPARATION .81 Person RELIABILITY .40
S.E. OF Person MEAN = .07

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .26

SUMMARY OF 7 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	151.9	30.0	.00	.14	.94	-.5	1.07	-.2
S.D.	28.0	.0	.49	.03	.75	2.4	1.05	2.7
MAX.	185.0	30.0	.78	.19	2.74	5.1	3.60	6.3
MIN.	101.0	30.0	-.67	.11	.35	-2.4	.36	-2.3

REAL RMSE .16 TRUE SD .46 SEPARATION 2.94 Item RELIABILITY .90
MODEL RMSE .15 TRUE SD .47 SEPARATION 3.21 Item RELIABILITY .91
S.E. OF Item MEAN = .20

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99
210 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 640.51 with 169 d.f. p=.0000
Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): 1.3793

Item Drop dimensi-dimensi *Passion*

Dimensi 1

TABLE 10.1 C:\Users\Prajna\Desktop\DOM\THE SCRIP ZOU484ws.TXTB Jan 24 23:43 2018
 INPUT: 30 Person 7 Item REPORTED: 30 Person 7 Item 7 CATS WINSTEPS 3.73
 Person: REAL SEP.: .00 REL.: .00 ... Item: REAL SEP.: 3.17 REL.: .91

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFINFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
4	97	30	.98	.11	1.36	1.6	1.44	1.7	A .06	.41	16.7	19.5	I0004
2	159	30	.25	.12	1.36	1.4	1.31	1.1	B .20	.41	13.3	20.0	I0002
7	155	30	.30	.12	1.10	.5	1.07	.3	C .65	.42	13.3	20.8	I0007
1	180	30	-.14	.16	.88	-.2	.88	-.2	D .30	.34	33.3	32.4	I0001
6	201	30	-.11	.32	.84	-.1	.75	-.3	c .26	.17	66.7	73.2	I0006
3	190	30	-.44	.20	.64	-.8	.61	-.9	b .61	.28	50.0	42.5	I0003
5	165	30	.16	.13	.50	-2.2	.48	-2.0	a .59	.40	43.3	25.7	I0005
MEAN	163.9	30.0	.00	.16	.95	.01	.93	.0			33.8	33.4	
S.D.	31.4	.0	.61	.07	.31	1.2	.33	1.1			19.1	18.0	

TABLE 10.3 C:\Users\Prajna\Desktop\DOM\THE SCRIP ZOU484ws.TXTB Jan 24 23:43 2018
 INPUT: 30 Person 7 Item REPORTED: 30 Person 7 Item 7 CATS WINSTEPS 3.73

Item CATEGORY/OPTION/DISTRACTOR FREQUENCIES: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	DATA CODE	SCORE VALUE	DATA COUNT	%	AVERAGE ABILITY	S.E. MEAN	OUTF MNSQ	PTMEA CORR.	Item
4 A	1	1	7	23	.69	.10	1.3	-.02	I0004
	2	2	5	17	.64*	.16	1.2	-.09	
	3	3	5	17	.77	.10	.8	-.11	
	4	4	7	23	.67*	.14	2.4	-.05	
	5	5	1	3	.73*	.20	1.0	.02	
	6	6	3	10	.77	.20	1.5	-.08	
	7	7	2	7	.69*	.04	1.5	-.01	
2 B	1	1	1	3	.50	.05	1.0	-.13	I0002
	2	2	3	10	.63	.05	1.2	-.09	
	4	4	6	20	.64	.18	1.6	-.11	
	5	5	2	7	.52*	.39	1.8	-.17	
	6	6	8	27	.83	.08	.5	.27	
	7	7	10	33	.71*	.07	1.1	.03	
	7 C	1	1	2	7	.30	.35	.9	
2		2	2	7	.54	.11	.9	-.15	
3		3	4	13	.31*	.14	.8	-.27	
4		4	2	7	.65	.08	.7	-.04	

Dimensi 2

TABLE 10.1 C:\Users\Prajna\Desktop\DOM\THE SCRIP ZOU646ws.TXTB Jan 25 10:19 2018
 INPUT: 30 Person 7 Item REPORTED: 30 Person 7 Item 7 CATS WINSTEPS 3.73
 Person: REAL SEP.: .00 REL.: .00 ... Item: REAL SEP.: 2.94 REL.: .90

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFINFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
2	145	30	.19	.12	2.74	5.1	3.60	6.3	A-.37	.46	16.7	23.0	9
5	154	30	.05	.13	.84	-.6	.94	-.1	B .52	.44	40.0	25.9	12
7	101	30	.78	.12	.80	-.9	.79	-.9	C .64	.52	36.7	21.6	14
4	185	30	-.67	.19	.69	-.8	.66	-.9	D .49	.30	53.3	40.4	11
6	128	30	.43	.11	.65	-1.7	.68	-1.5	c .78	.50	33.3	22.6	13
3	167	30	-.18	.14	.50	-2.0	.49	-1.9	b .70	.39	36.7	30.0	10
1	183	30	-.60	.18	.35	-2.4	.36	-2.3	a .72	.32	63.3	40.4	8
MEAN	151.9	30.0	.00	.14	.94	-.5	1.07	-.2			40.0	29.1	
S.D.	28.0	.0	.49	.03	.75	2.4	1.05	2.7			13.8	7.6	

TABLE 10.3 C:\Users\Prajna\Desktop\DOM\THE SCRIP ZOU646ws.TXTB Jan 25 10:19 2018
 INPUT: 30 Person 7 Item REPORTED: 30 Person 7 Item 7 CATS WINSTEPS 3.73

Item CATEGORY/OPTION/DISTRACTOR FREQUENCIES: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	DATA CODE	SCORE VALUE	DATA COUNT	%	AVERAGE ABILITY	S.E. MEAN	OUTF MNSQ	PTMEA CORR.	Item
2 A	1	1	4	13	.72	.28	4.2	.26	9
	2	2	2	7	.48*	.15	1.8	.00	
	3	3	1	3	.72*	.28	2.8	.12	
	4	4	4	13	.66*	.16	2.5	.20	
	5	5	4	13	.49*	.06	.1	.02	
	6	6	7	23	.33*	.10	1.7	-.21	
	7	7	8	27	.33*	.18	1.9	-.22	
5 B	1	1	1	3	.63	.05	2.6	.08	12
	2	2	1	3	-.25*	.2	-.36		
	3	3	1	3	.47*	.15	.00		
	4	4	7	23	.24*	.10	.6	-.34	
	5	5	6	20	.33*	.07	.2	-.19	
	6	6	8	27	.51*	.07	.8	.06	
	7	7	6	20	.92	.19	.8	.60	
7 C	1	1	5	17	.08	.10	.7	-.47	14
	2	2	6	20	.31	.12	.8	-.22	
	3	3	7	23	.41	.12	.9	-.09	

Lampiran 2 Data Deskriptif *Passion*

Statistics

PASSION		
N	Valid	86
	Missing	0
Mean		.8144
Median		.7700
Mode		.71 ^a
Std. Deviation		.45582
Variance		.208
Minimum		-.23
Maximum		2.20

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Data Deskriptif *Harmonious Passion*

[DataSet2]

Statistics

HPmurni		
N	Valid	86
	Missing	0
Mean		2.3476
Median		2.0600
Mode		2.50
Std. Deviation		1.49277
Range		6.17
Minimum		-.29
Maximum		5.88

Data Deskriptif *Obsessive Passion*

Statistics

OPmurni		
N	Valid	86
	Missing	0
Mean		.2359
Median		.2700
Mode		.27
Std. Deviation		.43568
Minimum		-.81
Maximum		1.23

Lampiran 3: Data Crosstabs SPSS
Data Crosstab Passion Berdasarkan
Jenis Kelamin

PASSION * JK Crosstabulation				
Count		JK		Total
		Perempuan	Laki - Laki	
PASSION	-0.23	1	0	1
	-0.08	0	1	1
	0.07	3	0	3
	0.12	0	2	2
	0.17	0	1	1
	0.22	0	1	1
	0.27	1	3	4
	0.37	0	2	2
	0.43	0	2	2
	0.48	0	4	4
	0.53	0	1	1
	0.59	3	2	5
	0.65	0	5	5
	0.71	2	5	7
	0.77	3	2	5
	0.83	3	1	4
	0.89	2	5	7
	0.96	0	4	4
	1.03	0	4	4
	1.1	0	6	6
	1.18	3	0	3
	1.26	1	1	2
	1.34	0	1	1
	1.43	2	0	2
	1.53	3	0	3

	1.64	1	4	5
	2.2	0	1	1
Total		28	58	86

Data Crosstab Passion Berdasarkan Usia

PASSION * usia Crosstabulation

Count		usia					Total
		16-20 Tahun	21-25 Tahun	26-30 Tahun	31-35 Tahun	36-40 Tahun	
PASSION	-0.23	0	1	0	0	0	1
	-0.08	0	1	0	0	0	1
	0.07	0	2	1	0	0	3
	0.12	0	2	0	0	0	2
	0.17	0	1	0	0	0	1
	0.22	0	1	0	0	0	1
	0.27	0	2	2	0	0	4
	0.37	0	1	1	0	0	2
	0.43	0	1	1	0	0	2
	0.48	1	2	0	1	0	4
	0.53	0	0	0	1	0	1
	0.59	0	2	3	0	0	5
	0.65	2	2	1	0	0	5
	0.71	0	7	0	0	0	7
	0.77	3	2	0	0	0	5
	0.83	1	2	1	0	0	4
	0.89	2	4	1	0	0	7
	0.96	1	2	1	0	0	4

1.03	1	2	1	0	0	4
1.1	0	2	2	1	1	6
1.18	2	1	0	0	0	3
1.26	1	1	0	0	0	2
1.34	0	0	0	1	0	1
1.43	0	1	0	0	1	2
1.53	3	0	0	0	0	3
1.64	1	3	0	1	0	5
2.2	0	1	0	0	0	1
Total	18	46	15	5	2	86

Data Crosstab Passion Berdasarkan Pekerjaan

PASSION * Pekerjaan Crosstabulation

Count	Pekerjaan						
	Karyawan	Pelajar/Mahasiswa	Freelance	Guru	Wiraswasta	Lainnya	Total
PASSION -0.23	1	0	0	0	0	0	1
-0.08	1	0	0	0	0	0	1
0.07	0	1	0	1	1	0	3
0.12	1	1	0	0	0	0	2
0.17	0	1	0	0	0	0	1
0.22	0	1	0	0	0	0	1
0.27	2	1	1	0	0	0	4
0.37	1	1	0	0	0	0	2
0.43	1	1	0	0	0	0	2
0.48	2	1	0	0	1	0	4
0.53	0	0	0	0	1	0	1

0.59	4	0	0	0	0	1	5
0.65	1	3	1	0	0	0	5
0.71	4	3	0	0	0	0	7
0.77	1	1	1	0	2	0	5
0.83	3	1	0	0	0	0	4
0.89	2	5	0	0	0	0	7
0.96	0	2	2	0	0	0	4
1.03	1	2	1	0	0	0	4
1.1	3	0	1	1	1	0	6
1.18	0	1	0	0	0	2	3
1.26	0	1	0	0	1	0	2
1.34	1	0	0	0	0	0	1
1.43	1	1	0	0	0	0	2
1.53	0	3	0	0	0	0	3
1.64	1	3	0	0	1	0	5
2.2	1	0	0	0	0	0	1
Total	32	34	7	2	8	3	86

Data Crosstab Passion Berdasarkan Wilayah Keanggotaan

PASSION * WILAYAH Crosstabulation

Count		WILAYAH			Total
		Jakarta_Timur	Jakarta_Pusat	Jakarta_Selatan	
PASSION	-0.23	0	0	1	1
	-0.08	0	1	0	1
	0.07	1	1	1	3
	0.12	0	0	2	2
	0.17	1	0	0	1
	0.22	0	0	1	1
	0.27	1	0	3	4
	0.37	1	0	1	2
	0.43	2	0	0	2
	0.48	2	0	2	4
	0.53	0	0	1	1
	0.59	2	0	3	5
	0.65	2	0	3	5
	0.71	0	3	4	7
	0.77	2	2	1	5
	0.83	2	2	0	4
	0.89	3	1	3	7
	0.96	1	1	2	4
	1.03	1	1	2	4
	1.1	1	2	3	6
	1.18	0	1	2	3
	1.26	0	2	0	2
	1.34	1	0	0	1
	1.43	0	1	1	2
	1.53	0	1	2	3
	1.64	0	3	2	5
	2.2	0	1	0	1

Data Crosstab Passion Berdasarkan Wilayah Keanggotaan

PASSION * WILAYAH Crosstabulation

Count		WILAYAH			Total
		Jakarta_Timur	Jakarta_Pusat	Jakarta_Selatan	
PASSION	-0.23	0	0	1	1
	-0.08	0	1	0	1
	0.07	1	1	1	3
	0.12	0	0	2	2
	0.17	1	0	0	1
	0.22	0	0	1	1
	0.27	1	0	3	4
	0.37	1	0	1	2
	0.43	2	0	0	2
	0.48	2	0	2	4
	0.53	0	0	1	1
	0.59	2	0	3	5
	0.65	2	0	3	5
	0.71	0	3	4	7
	0.77	2	2	1	5
	0.83	2	2	0	4
	0.89	3	1	3	7
	0.96	1	1	2	4
	1.03	1	1	2	4
	1.1	1	2	3	6
	1.18	0	1	2	3
	1.26	0	2	0	2
	1.34	1	0	0	1
	1.43	0	1	1	2
	1.53	0	1	2	3
	1.64	0	3	2	5
	2.2	0	1	0	1
Total		23	23	40	86

Data Crosstab Passion Berdasarkan Lama Mendukung

PASSION * Lama_Mendukung Crosstabulation

Count		Lama_Mendukung				Total
		<6_Bulan	6-12_Bulan	1-2_Tahun	>2_Tahun	
PASSION	-0.23	0	0	0	1	1
	-0.08	0	0	0	1	1
	0.07	0	0	1	2	3
	0.12	1	0	0	1	2
	0.17	0	0	0	1	1
	0.22	0	0	0	1	1
	0.27	0	0	0	4	4
	0.37	0	0	0	2	2
	0.43	0	0	0	2	2
	0.48	0	0	0	4	4
	0.53	0	0	0	1	1
	0.59	1	0	1	3	5
	0.65	0	0	1	4	5
	0.71	0	0	0	7	7
	0.77	0	0	2	3	5
	0.83	0	0	1	3	4
	0.89	0	0	0	7	7
	0.96	0	0	0	4	4
	1.03	0	0	0	4	4
	1.1	0	0	1	5	6
	1.18	0	0	1	2	3
	1.26	0	1	0	1	2
	1.34	0	0	0	1	1
	1.43	0	0	0	2	2
	1.53	0	0	0	3	3
	1.64	0	0	0	5	5

	2.2	0	0	0	1	1
Total		2	1	8	75	86

Data *Crosstab* Dimensi *Harmonius Passion* Berdasarkan Jenis Kelamin

Harmonious Passion * Jenis Kelamin Crosstabulation

Count		Jenis Kelamin		Total
		Perempuan	Laki - Laki	
Harmonious Passion	-0.29	0	1	1
	0.31	1	1	2
	0.45	0	1	1
	0.6	1	4	5
	0.76	1	0	1
	0.95	3	6	9
	1.15	0	5	5
	1.4	4	3	7
	1.7	2	7	9
	2.06	1	6	7
	2.5	3	7	10
	3.02	7	2	9
	3.65	2	5	7
	4.55	3	5	8
	5.88	0	5	5
Total		28	58	86

Data Crosstab Dimensi *Harmonius Passion* Berdasarkan Usia

Harmonious Passion * USIA Crosstabulation

Count	USIA					Total
	16-20 Tahun	21-25 Tahun	26-30 Tahun	31-35 Tahun	36-40 Tahun	
Harmonious -0.29	0	1	0	0	0	1
Passion 0.31	0	2	0	0	0	2
0.45	0	1	0	0	0	1
0.6	1	1	3	0	0	5
0.76	0	1	0	0	0	1
0.95	0	8	1	0	0	9
1.15	0	3	2	0	0	5
1.4	0	4	2	1	0	7
1.7	2	5	1	1	0	9
2.06	1	5	1	0	0	7
2.5	3	3	3	1	0	10
3.02	8	1	0	0	0	9
3.65	1	5	0	1	0	7
4.55	1	3	1	1	2	8
5.88	1	3	1	0	0	5
Total	18	46	15	5	2	86

Data Crosstab Dimensi *Harmonius Passion* Berdasarkan Pekerjaan

Harmonious Passion * PEKERJAAN Crosstabulation

Count	PEKERJAAN							Total
	Karyawan	Mahasiswa /Pelajar	Freelance	Guru	Wiraswqasta	Lainnya		
Harmonious -0.29	0	0	1	0	0	0	1	
Passion 0.31	1	1	0	0	0	0	2	
0.45	1	0	0	0	0	0	1	
0.6	3	1	0	1	0	0	5	
0.76	1	0	0	0	0	0	1	
0.95	4	5	0	0	0	0	9	
1.15	2	2	0	0	0	1	5	
1.4	4	1	0	0	2	0	7	
1.7	5	3	0	0	1	0	9	
2.06	1	3	2	0	0	1	7	
2.5	4	2	2	1	1	0	10	
3.02	0	6	0	0	2	1	9	
3.65	1	5	1	0	0	0	7	
4.55	3	3	0	0	2	0	8	
5.88	2	2	1	0	0	0	5	
Total	32	34	7	2	8	3	86	

Data Crosstab Dimensi *Harmonious Passion* Berdasarkan Lama Mendukung

Harmonious Passion * LAMA_MENDUKUNG Crosstabulation

Count		LAMA_MENDUKUNG				Total
		<6_Bulan	6-12_Bulan	1-2_Tahun	>2_Tahun	
		Harmonious Passion	-0.29	0	0	
	0.31	1	0	0	1	2
	0.45	0	0	0	1	1
	0.6	0	0	1	4	5
	0.76	0	0	0	1	1
	0.95	0	0	0	9	9
	1.15	0	0	1	4	5
	1.4	0	0	0	7	7
	1.7	1	0	1	7	9
	2.06	0	0	2	5	7
	2.5	0	0	2	8	10
	3.02	0	0	0	9	9
	3.65	0	1	1	5	7
	4.55	0	0	0	8	8
	5.88	0	0	0	5	5
Total		2	1	8	75	86

Data Crosstab Dimensi *Harmonious Passion* Berdasarkan Wilayah Keanggotaan

Harmonious Passion * WILAYAH Crosstabulation

Count		WILAYAH			Total
		Jakarta_Timur	Jakarta_Pusat	Jakarta_Selatan	
Harmonious Passion	-0.29	1	0	0	1
	0.31	0	0	2	2
	0.45	0	0	1	1
	0.6	3	1	1	5
	0.76	1	0	0	1
	0.95	3	2	4	9
	1.15	2	0	3	5
	1.4	0	2	5	7
	1.7	4	0	5	9
	2.06	2	1	4	7
	2.5	3	3	4	10
	3.02	2	4	3	9
	3.65	2	4	1	7
	4.55	0	4	4	8
	5.88	0	2	3	5
Total		23	23	40	86

Data Crosstab Dimensi *Obsessive Pasison* berdasarkan Jenis Kelamin.

Obsessive Passion * Jenis Kelamin Crosstabulation

Count		Jenis Kelamin		Total
		Perempuan	Laki - Laki	
Obsessive Passion	-0.81	3	0	3
	-0.69	0	1	1
	-0.49	1	1	2
	-0.4	1	2	3
	-0.31	0	1	1
	-0.22	0	2	2
	-0.14	1	4	5
	-0.06	0	5	5
	0.03	3	4	7
	0.11	3	5	8
	0.19	1	3	4
	0.27	2	7	9
	0.36	0	3	3
	0.44	0	7	7
	0.53	2	5	7
	0.63	3	2	5
	0.73	4	1	5
	0.84	1	3	4
	0.95	3	1	4
	1.23	0	1	1
Total		28	58	86

Data Crosstab Dimensi Obsessive Passion berdasarkan Usia

Obsessive Passion * USIA Crosstabulation

Count	USIA					Total
	16-20 Tahun	21-25 Tahun	26-30 Tahun	31-35 Tahun	36-40 Tahun	
Obsessive -0.81	0	3	0	0	0	3
Passion -0.69	0	1	0	0	0	1
-0.49	0	1	1	0	0	2
-0.4	0	1	2	0	0	3
-0.31	0	1	0	0	0	1
-0.22	0	2	0	0	0	2
-0.14	0	4	0	1	0	5
-0.06	2	3	0	0	0	5
0.03	2	3	1	1	0	7
0.11	3	2	3	0	0	8
0.19	0	1	3	0	0	4
0.27	1	5	2	0	1	9
0.36	1	2	0	0	0	3
0.44	2	4	1	0	0	7
0.53	2	2	2	1	0	7
0.63	1	2	0	1	1	5
0.73	0	5	0	0	0	5
0.84	1	2	0	1	0	4
0.95	3	1	0	0	0	4
1.23	0	1	0	0	0	1
Total	18	46	15	5	2	86

Data Crosstab Dimensi Obsessive Passion berdasarkan Pekerjaan

Obsessive Passion * PEKERJAAN Crosstabulation

Count		PEKERJAAN						Total
		Karyawan	Mahasiswa	Freelance	Guru	Wiraswasta	Lainnya	
Obsessive	-0.81	1	1	0	0	1	0	3
Passion	-0.69	1	0	0	0	0	0	1
	-0.49	1	1	0	0	0	0	2
	-0.4	1	1	0	1	0	0	3
	-0.31	0	1	0	0	0	0	1
	-0.22	2	0	0	0	0	0	2
	-0.14	0	4	0	0	1	0	5
	-0.06	0	3	2	0	0	0	5
	0.03	3	2	0	0	2	0	7
	0.11	3	3	1	0	1	0	8
	0.19	3	0	0	0	0	1	4
	0.27	6	2	0	0	1	0	9
	0.36	0	2	1	0	0	0	3
	0.44	3	3	1	0	0	0	7
	0.53	2	2	1	1	0	1	7
	0.63	2	1	1	0	1	0	5
	0.73	2	2	0	0	0	1	5
	0.84	1	2	0	0	1	0	4
	0.95	0	4	0	0	0	0	4
	1.23	1	0	0	0	0	0	1
Total		32	34	7	2	8	3	86

Data Crosstab Dimensi Obsessive Passion berdasarkan Wilayah Keanggotaan

Obsessive Passion * WILAYAH Crosstabulation

Count		WILAYAH			Total
		Jakarta_Timur	Jakarta_Pusat	Jakarta_Selatan	
		Obsessive Passion	-0.81	0	
	-0.69	0	1	0	1
	-0.49	0	0	2	2
	-0.4	2	0	1	3
	-0.31	0	0	1	1
	-0.22	1	0	1	2
	-0.14	0	1	4	5
	-0.06	3	0	2	5
	0.03	3	2	2	7
	0.11	1	2	5	8
	0.19	1	1	2	4
	0.27	4	2	3	9
	0.36	2	0	1	3
	0.44	1	2	4	7
	0.53	2	3	2	7
	0.63	1	2	2	5
	0.73	2	1	2	5
	0.84	0	2	2	4
	0.95	0	2	2	4
	1.23	0	1	0	1
Total		23	23	40	86

Data Crosstab Dimensi Obsessive Passion berdasarkan Lama Mendukung

Obsessive Passion * LAMA_MENDUKUNG Crosstabulation

Count		LAMA_MENDUKUNG				Total
		<6_Bulan	6-12_Bulan	1-2_Tahun	>2_Tahun	
Obsessive Passion	-0.81	0	0	0	3	3
	-0.69	0	0	0	1	1
	-0.49	0	0	0	2	2
	-0.4	0	0	1	2	3
	-0.31	0	0	0	1	1
	-0.22	0	0	0	2	2
	-0.14	1	0	0	4	5
	-0.06	0	0	2	3	5
	0.03	1	0	0	6	7
	0.11	0	0	0	8	8
	0.19	0	0	2	2	4
	0.27	0	0	1	8	9
	0.36	0	0	0	3	3
	0.44	0	0	0	7	7
	0.53	0	1	0	6	7
	0.63	0	0	1	4	5
	0.73	0	0	1	4	5
	0.84	0	0	0	4	4
	0.95	0	0	0	4	4
	1.23	0	0	0	1	1
Total		2	1	8	75	86

Lampiran 4: Kuesioner Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Domisili :

Status keanggotaan :

Wilayah keanggotaan :

Lama mendukung Persija : < 6 bulan,

6 – 12 bulan

1- 2 tahun

> 2 tahun

Alasan mendukung Persija:

Mewakili kota saya di Liga

Bermain dengan bagus

Terdapat pemain idola

Solidaritas The Jakmania yang tinggi

Pengaruh keluarga/lingkungan

Lainnya...

Bentuk dukungan yang diberikan: Menonton pertandingan di stadion
(Boleh lebih dari satu)

Mengetahui nama dan posisi pemain

Memiliki/mengoleksi *merchandise* resmi

Mengikuti perkembangan tim di media sosial

Menghafal yel-yel dan gerakan (koreo) dukungan

Lainnya...

PENJELASAN PENELITIAN

Sebagai bagian dari tugas akhir, saya, mahasiswa jurusan Psikologi UNJ 2013 akan mengadakan penelitian. Saya mohon ketersediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian tersebut dengan mengisi kuesioner ini. Data yang didapat hanya untuk keperluan penelitian saja, dan saya menjamin **kerahasiaan** jawaban Anda.

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan diri anda. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan tentukan seberapa sesuai pernyataan tersebut dalam menggambarkan diri anda. Berilah tanda silang (x) pada salah satu pilihan dari lima pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran anda.

Setiap pernyataan memiliki tujuh (7) kemungkinan jawaban, yaitu:

- 1: Bila anda **Sangat Tidak Sesuai (STS)** dengan pernyataan tersebut.
- 2: Bila anda **Tidak Sesuai (TS)** dengan pernyataan tersebut.
- 3: Bila anda **Agak Tidak Sesuai (ATS)** dengan pernyataan tersebut.
- 4: Bila anda **Netral (N)** dengan pernyataan tersebut.
- 5: Bila anda **Agak Sesuai (AS)** dengan pernyataan tersebut.
- 6: Bila anda **Sesuai (S)** dengan pernyataan tersebut.
- 7: Bila anda **Sangat Sesuai (SS)** dengan pernyataan tersebut.

1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
STS	TS	ATS	N	AS	S	SS

Kerjakanlah dengan teliti agar tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan di bawah ini.

CONTOH:

1. Saya sangat menyukai pekerjaan saya

						X
STS	TS	ATS	N	AS	S	SS

Berdasarkan jawaban di atas, anda **Sangat Sesuai (SS)** dengan pernyataan yang

diberikan yaitu menyukai pekerjaan anda.

SELAMAT MENERJAKAN

No.	Pernyataan	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1.	Kegiatan mendukung Persija berjalan harmonis dengan kegiatan lain dalam kehidupan saya.							
2.	Saya sulit mengendalikan dorongan yang besar dari dalam diri untuk mendukung Persija.							
3.	Hal-hal baru yang saya temukan ketika terlibat mendukung Persija membuat saya lebih menghargainya.							
4.	Sulit membayangkan bagaimana hidup saya tanpa terlibat mendukung Persija.							
5.	Ikut terlibat dalam mendukung Persija mencerminkan kualitas-kualitas yang ada dalam diri saya.							

Lampiran 5: Surat Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN (EXPERT JUDGMENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lussy Dwiutami Wahyuni
NIP : 197909252002122001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Bidang Keahlian : Evaluasi Pendidikan
No. Handphone : 0815 80 33431

Menyatakan bahwa instrumen..... *The Passion Scale* yang telah divalidasi: dapat digunakan/~~perlu perbaikan~~/~~tidak dapat digunakan*~~).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.


Jakarta, 25 Januari 2018

Validator,



NIP.

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
 Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 071/KJ-P/FPPsi/I/2018 25 Januari 2018
 Hal. : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth,
Pengurus The Jakmania
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-6 no. 8
Karet, Kecamatan Setiabudi
Jakarta Pusat

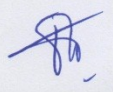
Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Dominic Daniel Thamrin
Nomor Registrasi : 1125134559
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
No. Telp/HP : 081291530120

Untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian pada anggota The Jakmania dalam rangka memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul **"Gambaran *Passion* pada The Jakmania"**

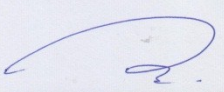
Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Koordinator Program Studi Psikologi
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ



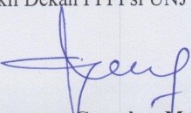
Mira Ariyani, Ph.D, M.Psi
 NIP. 197512012006042001

Dosen Pembimbing I



Fellianti Muzdalifah, M.Psi
 NIP. 197802242005012001

Mengetahui
 Wakil Dekan I FPPsi UNJ



Dr. Gumgum Gumelar, M.Si



RIWAYAT HIDUP

Dominic Daniel adalah anak ketiga dari pasangan Tham Hurip Thamrin dan Tjeng Geok Eng. Lahir di Jakarta 21 November 1994 dan berdomisili di Matraman, Jakarta Timur. Riwayat pendidikan, besekolah di SD, SMP, dan SMA Don Bosco II Pulomas, Jakarta.

Alamat email: dominicedaniel@outlook.com

